

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK ERA DISRUPSI DI  
MTS SURYA BUANA MALANG**

Skripsi

Oleh:

Tsalatsi Nur Hasanati

NIM : 16110098



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2020**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK ERA DISRUPSI DI  
MTS SURYA BUANA MALANG**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Tsalatsi Nur Hasanati

NIM : 16110098



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK ERA DISRUPSI DI MTS SURYA BUANA MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**TSALATSI NUR HASANATI (16110098)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

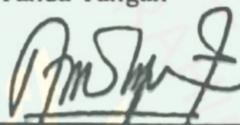
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP 199002022015031005

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A  
NIP 197207152001122001

: 

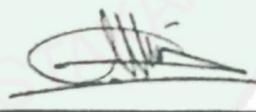
Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A  
NIP 197207152001122001

: 

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.  
NIP. 196508171998031003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.  
NIP. 196508171998031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2020



Salatsi Nur Hasanati  
NIM: 16110098

## Lembar Persetujuan

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK ERA DISRUPSI DI MTS SURYA BUANA MALANG

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Mualana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Tsalatsi Nur Hasanati

NIM : 16110098

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A  
NIP 197207152001122001

Malang, 15 Juni 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag.  
NIP. 197208222002121001

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas rahmat dan nikmat-Nya, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan kekuatan dan keyakinan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang disayangi:

Ayahanda Bambang Djunaidi dan Ibu Chusnul Zariah yang telah memberikan motivasi dan berusaha dengan jerih payahnya untuk masa depan anak-anaknya, yang selalu mendo'akan anak-anaknya agar bisa sukses dunia dan akhirat. Terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orangtua atas segala yang telah diberikan.

Terimakasih juga penulis ucapkan kepada guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya, dan juga kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A. yang telah membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada teman-teman dan sahabat seperjuangan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : Keluarga PAI angkatan 2016, teman kelas PAI-H, teman-teman kos, teman KKM 205, teman PKL LN Kedah, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

(۱۳)

“ Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (Q.S. Luqman: 13)



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tsalatsi Nur Hasanati

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik kepenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tsalatsi Nur Hasanati

NIM : 16110098

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di MTs Surya Buana Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.  
NIP. 197207152001122001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena atas izin dan kuasa-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “***Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di MTs Surya Buana Malang***”.

Skripsi ini disusun dari beberapa buku panduan dan media massa dan objek penelitian langsung. Namun, tentu saja isi dari penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan menuju ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan terselesainya tugas skripsi tentang **Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di MTs Surya Buana Malang**, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi
2. Bapak Prof. Abd. Haris, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Agus Maimun, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Segenap guru dan siswa MTs Surya Buana Malang yang telah membantu dalam proses penelitian yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman kelas PAI H 2016 yang selalu mendukung baik secara dhahir maupun bathin.

Akhirnya saya selaku penulis hanya bisa berharap bahwa dibalik ketidaksempurnaan makalah ini dapat ditemukan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dengan segala kerendahan hati saya mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pembaca.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa selalu memberikan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya bagi kita semua.

Malang, 15 Juni 2020

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	<u>kh</u>	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	á
Vokal (i) Panjang	=	t <sup>^</sup>
Vokal (u) Panjang	=	ú

### C. Vokal Diftong

Q!	=	aw
y!	=	ay
Q!	=	ú
y'	=	t <sup>^</sup>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Originalitas penelitian

Tabel 2 : Dewan guru MTs Surya Buana Malang

Tabel 3 : Jumlah siswa MTs Surya Buana Malang



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Bukti Bimbingan

Lampiran 4 : Dokumentasi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	5
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Perspektif Teori</b> .....	<b>21</b>
1. Strategi Pembelajaran.....	21
2. Akidah Akhlak .....	27

3. Era Disrupsi.....	48
<b>B. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
2. Kehadiran Peneliti.....	56
3. Lokasi Penelitian.....	57
4. Data dan Sumber Data.....	57
5. Teknik Pengumpulan Data.....	58
6. Analisis Data.....	61
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
8. Prosedur Penelitian.....	64
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan data	
1. Latar Belakang Objek Penelitian.....	65
2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....	65
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Surya Buana.....	67
4. Keadaan Guru MTs Surya Buana Malang.....	67
5. Keadaan Peserta Didik MTs Surya Buana.....	69
6. Fasilitas atau Sarana dan Prasarana MTs Surya Buana.....	69
B. Hasil Penelitian	
1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Disrupsi.....	70
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dar Strategi Pembelajaran.....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	86
B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	89
C. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	97
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	101
<b>BAB VI PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>



## ABSTRAK

Tsalatsi Nur Hasanati, 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di MTs Surya Buana Malang*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A.

---

Strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan tindakan tentang serangkaian kegiatan yang direncanakan secara khusus dari metode maupun pemanfaatan dari beberapa sumber daya yang dimaksud untuk mencapai tujuan dalam pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, dapat diketahui bahwa guru sebagai pelaksananya harus dapat melaksanakan berbagai program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dalam pendidikan tersebut, guru diharapkan memiliki strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa agar dapat belajar dengan lebih bersemangat dan dilakukan secara maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana dalam meningkatkan mutu pembelajarannya di era disrupsi, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil dari strategi pembelajaran. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi guru MTs Surya Buana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di era disrupsi.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka dalam meningkatkan pembelajaran siswa diperlukan upaya dari guru agama khususnya dalam pelajaran Akidah Akhlak untuk menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan peneliti dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru MTs Surya Buana Malang dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di era disrupsi ini yaitu: 1) perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan mengikuti kurikulum yang berlaku dengan menyusun dan menambahkan materi sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa. 2) pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan awal sebelum dimulai pelajaran, kegiatan inti dalam penyampaian materi pelajaran, dan kegiatan penutup setelah proses pembelajaran berlangsung. 3) evaluasi pembelajaran dilaksanakan sebagai tolak ukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Strategi pembelajaran, Akidah Akhlak, Disrupsi

## ABSTRACT

Tsalatsi Nur Hasanati, 2020. Strategies of Teachers in Improving the Quality of Moral Learning the Era of Disruption in MTs Surya Buana Malang, Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A.

---

The learning strategy is a plan of action about a series of activities specifically planned from the method and use of some of the resources intended to achieve certain educational objectives. In formal education, it can be seen that the teacher as the implementer must be able to carry out various educational programs as well as possible. Therefore, to achieve the goals in the education, teachers are expected to have a learning strategy that is fun and not boring for students to be able to learn more excited and carried out optimally.

The purpose of this study is to: 1) To find out the learning of the Islamic Morals at MTs Surya Buana in improving the quality of learning in the era of disruption, which includes aspects of planning, implementation and evaluation of the results of the learning strategy. 2) To find out the supporting and inhibiting factors that influence MTs Surya Buana's teacher strategy in improving the quality of moral learning in the era of disruption.

In order to achieve the above objectives, improving student learning requires the efforts of religious teachers, especially in the Moral Code to use learning methods, strategies and media in accordance with the competencies students must have. Qualitative research methods are research methods used to examine objects naturally, where the researcher as the main instrument of research, data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The analysis used by researchers by reducing irrelevant data, describing data and drawing conclusions

The results showed that the strategy of MTs Surya Buana Malang teachers in improving the quality of moral learning in this era of disruption, namely: 1) planning of moral learning is done by following the applicable curriculum by compiling and adding material according to the conditions and abilities of students. 2) the implementation of the learning of the Morals is done with 3 activities namely the initial activities before starting the lesson, the core activities in the delivery of subject matter, and closing activities after the learning process takes place. 3) evaluation of learning is carried out as a benchmark for students' understanding of the material that has been taught and can be applied in everyday life.

Keywords: Learning strategies, moral creed, Disruption

## ملخص

ثلاثي نور حسني ، ٢٠٢٠. استراتيجيات المعلم في تحسين جودة التعلم المعنوي حين عصر الاضطراب في المدرسة الثانوية سريا بوانا مالانج ، الأطروحة. قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتور الحاجة. رحاواتي بحر الدين ، الماجستير.

استراتيجية التعلم هي خطة عمل حول سلسلة من الأنشطة المخطط لها خصوصاً من الطريقة واستخدام بعض الموارد المخصصة لتحقيق أهداف تعليمية معينة. في التعليم الرسمي، يمكن ملاحظة أن المعلم كمنفذ يجب أن يكون قادرًا على تنفيذ البرامج التعليمية المختلفة قدر الإمكان. لذلك ، لتحقيق الأهداف في التعليم ، من المتوقع أن يكون لدى المعلمين استراتيجية تعلم ممتعة وغير مملة للطلاب ليتمكنوا من التعلم بشكل أكثر حماسًا ويتم إجراؤهم على النحو الأمثل.

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) معرفة تعلم الأخلاق الإسلامية في المدرس الثانوية سريا بوانا مالانج في تحسين جودة التعلم في عصر الاضطراب ، والذي يشمل جوانب التخطيط والتنفيذ وتقييم نتائج استراتيجية التعلم. (٢) لمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة التي تؤثر على استراتيجية المعلم مدرسة ثنوية سريا بوانا مالانج في تحسين جودة التعلم الأخلاقي في عصر الاضطراب.

من أجل تحقيق الأهداف المذكورة أعلاها ، يتطلب تحسين تعلم الطلاب جهودًا من المعلمين الدينيين ، وخاصة في دروس الأخلاق الإسلامية لاستخدام الأساليب والاستراتيجيات ووسائل التعلم التي تتوافق مع الكفاءات ويجب أن يمتلكها الطلاب. طرق البحث النوعي هي طرق البحث المستخدمة لفحص الأشياء بشكل طبيعي ، حيث يكون الباحث كأداة رئيسية للبحث ، وتقنيات جمع البيانات التي يستخدمها الباحثون هي

الملاحظة والمقابلات والتوثيق. التحليل الذي يستخدمه الباحثون من خلال تقليل البيانات غير ذات الصلة ، ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

أوضحت النتائج أن إستراتيجية الأساتذ في المدرسة الشاوية سريرا بوانا مالانج في تحسين جودة التعلم الأخلاقي في هذا العصر من الاضطراب ، وهي: (١) يتم التخطيط للتعلم الأخلاقي باتباع المنهج المنطبق عن طريق تجميع وإضافة المواد وفقاً لظروف وقدرات الطلاب. (٢) يتم تنفيذ تعلم الأخلاق من خلال ثلاثة أنشطة هي الأنشطة الأولية قبل بداية الدراسة ، والأنشطة الأساسية في إيصال الموضوع ، وإغلاق الأنشطة بعد أن تتم عملية التعلم. (٣) يتم تقييم التعلم كمعيار لفهم الطلاب للمواد التي تم تدريسها والتي يمكن تطبيقها في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم ، العقيدة الأخلاقية ، الاضطراب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia guna membekali masa depan generasi penerus bangsa. Madrasah adalah salah satu institusi pembelajaran yang mempunyai guru harus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mendesain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan era industri 4.0. Era ini ditandai perkembangan teknologi yang berlangsung secara evolutif. Kecanggihan teknologi telah memberikan harapan baru karena memberikan banyak kemudahan dalam mengakses berbagai sumber informasi yang bersifat daring. Apalagi peserta didik merupakan generasi Z saat ini, ia sebagai pribumi digital yang telah akrab dengan properti HP *smartphone* terkoneksi dengan internet.

Akhir-akhir ini kita sedang menghadapi fenomena disrupsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disrupsi didefinisikan sebagai hal yang tercabut dari akarnya. Jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari, disrupsi adalah sedang terjadi perubahan fundamental atau mendasar. Yaitu evolusi teknologi yang menyasar sebuah celah kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Era disrupsi ini merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata, ke dunia maya. Fenomena ini berkembang pada perubahan pola dunia bisnis dan pendidikan. Kita harus segera beradaptasi, dan mengenali bagaimana keadaan sekarang yang penuh dengan perubahan. Tidak lagi sekedar berubah, melainkan langsung bergeser atau menggantikan yang sudah berdiri sebelumnya dalam waktu yang cepat.<sup>2</sup>

Hal ini berdampak terhadap gaya belajar dan literasinya cepat memecahkan masalah lebih praktis yang disajikan secara daring. Mereka enggan meluangkan

---

<sup>1</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/disrupsi> [Diakses 17 Januari 2020].

<sup>2</sup> Rhenald Kasali, *Disruption* (Gramedia: Jakarta, 2017), hal. 27

proses panjang untuk mencermati suatu masalah. Oleh sebab itu, seorang guru sebaiknya perlu mendidik anak tentang konsep proses, daya tahan, dan komitmen dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, para guru lebih banyak lahir 1960-1970 merupakan generasi X. Generasi ini dilahirkan dengan keterbatasan teknologi yang tidak sepesat sekarang sehingga guru menghadapi gaya literasi dan pola belajar peserta didik mengalami disrupsi, dikarenakan gurunya lebih menyukai sumber ilmu pengetahuan dan cara belajar yang disajikan secara luring. Mutu pembelajaran artinya memiliki proses yang baik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga melahirkan output berkompeten yang sesuai dengan kebutuhan di dunia sekarang ini, sehingga mampu membangun bangsa dan bersaing di era disrupsi.<sup>3</sup>

Era disrupsi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam inovasi pembelajaran yang tidak sebatas mengedepankan tatap muka, namun butuh ditunjang fasilitas sumber online di setiap pembelajaran. Model pembelajaran merupakan modal adanya inovasi pendidikan. Pendidikan adalah kunci dari maju atau mundurnya suatu bangsa dan negara karena di tangan pendidikan yang bermutulah generasi bangsa di bentuk untuk memiliki kompetensi.<sup>4</sup> Dengan demikian, pendidikan yang bermutu adalah kunci dari majunya suatu negara. Seperti halnya Negara Finlandia menjadi negara maju karena memilih sektor pendidikan untuk membangun sumberdaya manusia yang cerdas dan berkompeten.

Dalam konteks pendidikan yang ada di Indonesia, ada 3 bentuk disrupsi yaitu: disrupsi anak didik (kecenderungan gaya belajar yang berbeda sangat signifikan dengan gaya belajar generasi sebelumnya), disrupsi teknologi (hadir dalam bentuk beragam platform digital edukasi), dan disrupsi kompetensi (hadir dalam bentuk teknologi yang dapat menggantikan pekerjaan dari sisi hard skill, seperti: machine learning, AI, big data analytics, IoT, AR/VR, sampai 3D printing).

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 46

<sup>4</sup> Lyle Spencer, *Competence at Work, Models For Superior Performance* (Canada: John Wiley & Sons, 1993), hal. 97

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Sebab dengan kemajuan itu menandakan bahwa bangsa tersebut telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan.<sup>5</sup>

Akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi tumpang tindih apabila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang baik. Akidah adalah sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Sedangkan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memerlukan pikiran. Akidah sebagai dasar pembentukan akhlak. Akidah tauhid merupakan sumber kekuatan yang melahirkan akhlak yang baik. Akhlak yang baik sebagai dasar pembentukan keluarga yang baik. Untuk mendapatkan generasi muda yang beraqidah dan berakhlak mulia, diperlukan adanya pendidikan, pembentukan, dan penanaman nilai-nilai *Akhlaqul Karimah*.

Islam merupakan agama yang santun karena di dalam Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya akidah, akhlak serta moral. Ketiganya merupakan hal yang sangatlah penting karena telah mencakup dari semua pengertian tentang tingkah laku seseorang, tabi'at, perangai, karakter manusia mulai dari yang baik dan buruk dalam hubungannya kepada Allah SWT atau dengan sesama manusia.<sup>6</sup>

Timbulnya kesadaran dan pendirian akidah, akhlak dan moral seseorang merupakan pola tindakan yang didasarkan atas nilai kebaikan yang mutlak. Hidup yang selalu berpegang teguh pada akidah, akhlak dan moral merupakan tindakan yang tepat dalam mewujudkan terhadap kesadaran akidah, akhlak dan moral yang baik merupakan tindakan yang menentang kesadaran tersebut. Sebagai generasi penerus kita harus selalu berakhlak baik dalam kehidupan

---

<sup>5</sup> Harsja W. Bachtiar, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali, 1984), hal. 85

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenta Karya, 1993), hal. 32

sehari-hari demi terciptanya kehidupan yang rukun dan damai, serta menjadi teladan yang baik untuk generasi selanjutnya.

Akidah merupakan ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap manusia di muka bumi ini. Al-Qur'an mengajarkan tentang akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT. Yang satu yang tidak pernah tidur, dan tidak beranak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu bukti rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman maka disebut sebagai orang-orang kafir. Seperti yang terdapat di dalam ayat Al-Qur'an yaitu:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَمَا يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ ۝

“Katakanlah (Muhammad), ‘Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.’” (QS. Al-Ikhlâs : 1-4)<sup>7</sup>

Dari ayat di atas, jelas dikatakan tentang Al-Qur'an yang mengajarkan bahwa Allah itu Esa, Tunggal, tidak ada padanannya, karena Allah itu pencipta alam semesta, maka mustahil atau tidak masuk akal bahwa yang menciptakan sama dengan apa yang diciptakan.

Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam diri para siswa, sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam kehidupan para siswa sehari-hari bukan hanya di lingkup sekolah saja tapi juga di luar sekolah ketika di rumah atau lingkungan

<sup>7</sup> Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015) Surat Al-Ikhlâs, ayat 1-4

masyarakat sekitarnya.<sup>8</sup> Indikator keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mencakup tiga ranah, mulai dari aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik.

Kehadiran teknologi dapat membantu meringankan pekerjaan guru yang bersifat administratif. Dengan begitu, guru akan lebih mempunyai waktu dan fokus lebih dalam mendampingi dan membina siswa. Teknologi tetap dijadikan alat utama tetapi bukan fokus utama. Fokus tetap dalam hal pembinaan diri siswa yang sampai kapanpun tidak akan dapat tergantikan oleh teknologi.<sup>9</sup>

Maka dari itu dalam skripsi ini akan meneliti tentang bagaimana strategi guru-guru khususnya yang berada dan mengajar di MTs Surya Buana dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak saat munculnya kemajuan teknologi yaitu masa disrupsi sekarang ini.

Di MTs Surya Buana saat ini sudah dilengkapi dengan fasilitas Laboratorium Komputer yang digunakan untuk para siswa secara bergantian sesuai dengan jadwal pelajarannya, hal ini menjadi salah satu faktor peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini, dan juga tersedia fasilitas teknologi seperti LCD di setiap kelas serta adanya wifi sekolah yang memadai, karena masih banyak di beberapa sekolah lainnya belum mempunyai fasilitas teknologi yang lengkap, tetapi kendalanya yaitu waktu pelajaran hanya 40 menit sehingga untuk pemakaian komputer menjadi terbatas dan kurang maksimal.

Peneliti menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai subjek penelitian karena salah satu bentuk nilai edukasi Islam yaitu melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang dibebankan di Madrasah Tsanawiyah atau sekolah dasar. Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan para siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan perilaku umat Islam di dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar

---

<sup>8</sup> Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2004. Hal. 314

<sup>9</sup> Ibid Hal. 108

pandangan hidup di dunia dan akhirat dengan pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan.

Permasalahan yang biasanya terjadi pada perilaku siswa ketika di sekolah sudah tertata dengan rapi sesuai menurut tata tertib sekolah yang telah berlaku, akan tetapi ketika siswa tidak berada di lingkungan sekolah belum sepenuhnya menerapkan apa yang sudah dipelajari dan dipahami dari pelajaran Akidah Akhlak karena mungkin kurangnya kontroling dari orang tua di rumah atau siswa merasa bebas berperilaku setelah keluar dari area sekolah tanpa adanya pengawasan dari guru, sehingga berakibat kurang baik bagi para siswa lainnya yang sudah bisa menerapkan dan mengamalkan perilaku *akhlakul karimah* baik di sekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu tugas seorang guru Akidah Akhlak agar benar-benar memperhatikan dan memahamkan bagi seluruh siswa secara merata dengan kesadaran dirinya masing-masing untuk berperilaku *akhlakul karimah* dimanapun ia berada.<sup>1</sup> 0

MTs Surya Buana ini merupakan sekolah yang memegang peran penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mana sudah dicantumkan dalam visi sekolah yaitu: “Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi , Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan serta *Berakhlakul Karimah*”. Dengan adanya visi tersebut maka sekolah harus berusaha sebaik mungkin untuk mencapai misi serta tujuan sekolah yang juga telah ditetapkan dan mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam menciptakan *akhlakul karimah* siswa-siswa, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Dan juga mutu pelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini bisa dibilang cukup baik dan akan terus meningkat dengan dibantu oleh perkembangan zaman sekarang ini yang memudahkan bagi para guru dan siswa dalam proses pembelajarannya dan sesuai dengan visi sekolah di atas. Sehingga pada saat siswa telah selesai menempuh pendidikannya di MTs Surya Buana Malang mempunyai akhlak yang baik sesuai harapan, insan yang

---

<sup>1</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 58

bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki budi pekerti yang baik dalam kehidupannya sehari-hari dan di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu, seiring proses kehidupan yang selalu mengalami perubahan, maka mutu dan kualitas pembelajaran akidah akhlak juga harus selalu ditingkatkan. Dengan adanya strategi khusus dalam meningkatkan pembelajaran, diharapkan dapat memajukan kualitas pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semakin dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akhlak, maka akan semakin kuat pula dorongan kesadaran untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dasar uraian diatas penulis tertarik untuk mendiskripsikan permasalahan diatas dalam sebuah judul skripsi yaitu **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di Mts Surya Buana Malang”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Masalah yang akan diteliti dirumuskan pada fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dalam meningkatkan mutu pembelajarannya di era disrupsi?
2. Bagaimana implementasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dalam meningkatkan mutu pembelajarannya di era disrupsi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru MTs Surya Buana Malang dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di era disrupsi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana dalam meningkatkan mutu pembelajarannya di era disrupsi.

2. Untuk mengetahui implementasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana dalam meningkatkan mutu pembelajarannya di era disrupsi
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi guru MTs Surya Buana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di era disrupsi

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang lebih luas dan juga pengalaman yang menarik agar dapat mendidik akidah dan akhlak para peserta didik pada era disrupsi ini.

2. Manfaat bagi lembaga akademik

Dapat menambah dan pula memperkaya berbagai pengetahuan serta literasi bagi lembaga akademik. Dapat dijadikan tolak ukur evaluasi dalam dunia pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam pembelajaran akidah akhlak pada era disrupsi ini.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Untuk mengetahui originalitas dari penelitian skripsi ini, maka dalam hal ini peneliti akan menyajikan beberapa dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian yaitu:

1. Artikel yang ditulis oleh Fitri Rahmawati dengan judul: “Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi”. Universitas Ahmad Dahlan. Artikel ini membahas tentang PAI di era disrupsi dengan generasi Z, sebagai audiens dalam pembelajaran maka sangat diperlukan kerangka belajar yang sistematis dan juga efektif dengan menggunakan ilmu tentang sains dan teknologi sebagai media dan sarana belajar bagi para peserta didik, dan pendidik di era disrupsi wajib menguasai IT karena materi pembelajaran dan penilaian dikemas dalam bentuk aplikasi online. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu

membahas tentang pendidikan agama Islam di era disrupsi. Namun juga memiliki perbedaan yaitu artikel ini fokus pada kecenderungan dari pergeseran pendidikan agama Islam para era disrupsi. Sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang di era disrupsi.<sup>1</sup>

2. Artikel yang ditulis oleh Iman Subasman dengan judul : “Peran Evaluasi Pendidikan Pada Era Disrupsi”. Universitas Islam Al Ihya (UNISA) Kuningan. Artikel ini membahas tentang peran evaluasi pendidikan secara berkala dan terarah, memberikan dan mempersiapkan kompetensi pendidik beserta anak didik untuk menghadapi masa disrupsi yang akan memberikan kontribusi cukup besar terhadap kesiapan untuk generasi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan pada era disrupsi, namun juga memiliki perbedaan yaitu lebih fokus kepada peran evaluasi pendidikan pada era disrupsi. Sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang di era disrupsi.<sup>1</sup>
3. Artikel yang ditulis oleh Dedi Wahyudi dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual”. Institute Agama Islam Negeri Metro. Artikel ini membahas tentang penerapan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual ini membutuhkan pemahaman para pendidik secara tepat dan benar, supaya penerapannya dalam sistem pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar tanpa hambatan, dan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar para peserta didik

---

<sup>1</sup> Fitri Rahmawati, Artikel: *Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018).

<sup>1</sup> Iman Subasman, Artikel: *Peran Evaluasi Pendidikan Pada Era Disrupsi* (Kuningan: Universitas Islam Al Ihya, 2019).

sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang strategi dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak, namun terdapat perbedaan yaitu artikel ini fokus membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang di era disrupsi.<sup>1</sup>

4. Artikel yang ditulis oleh Muh. Hambali dengan judul: “Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Disrupsi di Kediri”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Artikel ini membahas tentang perencanaan strategi guru madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 1 dan 2 Kota Kediri, kemudian langkah-langkah dalam implementasi peningkatan mutu lulusannya, serta implikasi strategi guru madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dua sekolah tersebut. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas strategi guru madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di era disrupsi, namun memiliki perbedaan yaitu artikel ini fokus kepada strategi dalam meningkatkan mutu lulusan dari dua sekolah tersebut. Sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang di era disrupsi.<sup>1</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Novia Rohmatul Awaliyah dengan judul: dengan judul: “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

<sup>1</sup> Dedi Wahyudi, Artikel: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual* (Lampung: Institute Agama Islam Negeri Metro, 2018).

<sup>1</sup> Muh. Hambali, Artikel: *Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Disrupsi di Kediri* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Trenggalek.” Skripsi ini membahas tentang strategi khusus para guru pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab saja atau metode yang kurang menarik bagi siswa, tetapi juga dengan menggunakan metode yang variatif dan inovatif seperti: Information search, presentasi, dan lain sebagainya yang membuat siswa lebih bersemangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran tanpa merasa bosan. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa, akan tetapi juga terdapat perbedaan yaitu skripsi ini berfokus pada strategi guru dan faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Sedangkan di dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang di era disrupsi ini.<sup>1</sup> <sup>5</sup>

6. Skripsi yang ditulis oleh Choirul Umah dengan judul: “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School di MTs Surya Buana Malang”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dengan guru yang memberikan contoh yang baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sesuai dengan kaidah dalam Islam agar dijadikan teladan bagi siswa, serta dengan berbagai kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Surya Buana dan pemberlakuan system point bagi siswa agar dapat menumbuhkan jiwa islami selama di sekolah yang mana menerapkan kegiatan Full Day School. Dalam skripsi ini mempunyai kesamaan yaitu penerapan dalam akhlak siswa, dan lokasi penelitian yang sama yaitu di MTs Surya Buana Malang. Akan tetapi juga memiliki perbedaan yaitu skripsi ini lebih fokus

---

<sup>1</sup> Novia Rohmatul Awaliyah, Skripsi: *Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017).

terhadap pelaksanaan dalam pembinaan akhlak siswa dengan penerapan program Full Day School di sekolah. Sedangkan di dalam skripsi ini penulis membahas tentang strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang di era disrupsi ini.<sup>1</sup>

6

Tabel 1:

Tabel Originalitas Penelitian.

No	Nama (Judul )	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Artikel dari Fitri Rahmawati dengan judul : <i>“Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi”</i> . Universitas Ahmad Dahlan.	2018	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam di era disrupsi	Penelitian ini fokus pada kecenderungan dari pergeseran pendidikan agama Islam para era disrupsi	Penelitian skripsi ini fokus pada strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang
2.	Artikel dari Iman Subasman dengan judul : <i>“Peran Evaluasi Pendidikan Pada Era Disrupsi”</i> . Universitas Islam Al Ihya	2018	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan pada era disrupsi	Penelitian ini fokus kepada peran evaluasi pendidikan pada era disrupsi	Penelitian skripsi ini fokus pada strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs

<sup>1</sup> Choirul Umah, Skripsi: *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School di MTs Surya Buana Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

	(UNISA) Kuningan				Surya Buana Malang
3.	Artikel dari Dedi Wahyudi dengan judul : “ <i>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual</i> ”. Institute Agama Islam Negeri Metro.	2018	Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak	Artikel ini fokus membahas tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual	Penelitian skripsi ini fokus pada strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang
4.	Artikel dari Muh. Hambali dengan judul: “ <i>Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Disrupsi di Kediri</i> ”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	2019	Persamaan dalam penelitian sama-sama membahas strategi guru madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di era disrupsi	Artikel ini fokus kepada strategi dalam meningkatkan mutu lulusan dari dua sekolah tersebut	Penelitian skripsi ini fokus pada strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang

5.	Skripsi dari Novia Rohmatul Awaliyah dengan judul: <i>“Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek”</i> .	2017	Penelitian ini sama-sama berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa	Skripsi ini berfokus pada strategi guru dan faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa	Penelitian skripsi ini fokus pada strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang
6.	Skripsi dari Choirul Umah dengan judul: <i>“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School di MTs Surya Buana Malang”</i> .	2018	Persamaan dalam penelitian ini yaitu penerapan dalam akhlak siswa, dan lokasi penelitian yang sama yaitu di MTs Surya Buana Malang	Skripsi ini lebih fokus terhadap pelaksanaan dalam pembinaan akhlak siswa dengan penerapan program Full Day School di sekolah	Penelitian skripsi ini fokus pada strategi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Akidah Akhlak siswa MTs Surya Buana Malang

## F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian proposal ini yaitu:

1. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar,

serta merupakan bantuan proses dari pendidik untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, dan pembentukan sikap dari peserta didik.

2. Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber keyakinan yang mengikat.<sup>1</sup>
3. Disrupsi adalah inovasi baru yang akan menggantikan sistem-sistem lama dengan cara-cara yang baru, merupakan suatu yang positif karena memunculkan sebuah inovasi yang dinamis.<sup>1</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian skripsi ini akan disajikan dalam VI bab, yang mana dalam setiap bab mempunyai kesatuan dan keterkaitan serta saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Maka dari itu, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bab yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan secara global tentang setiap bab yang akan dibahas sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : pada bab ini peneliti akan membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orijinalitas penelitian, definisi istilah dan juga sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI** : pada bab ini peneliti akan membahas tentang paparan kajian pustaka dari kerangka berfikir yang meliputi peran guru dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlah di era disrupsi.

**BAB III METODE PENELITIAN** : pada bab ini peneliti akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai

<sup>1</sup> Muhammad Daus Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 199.

<sup>1</sup> Francis Fukuyuman, *The Great Disruption* (Qalam: Jogjakarta, 2014), hal. 64

berikut: pendekatan dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

**BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN** : pada bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti dari studi lapangan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dipaparkan dalam **BAB III**.

**BAB V PEMBAHASAN** : pada bab ini akan dipaparkan pembahasan tentang seluruh hasil temuan dan penjelasan lengkap oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian serta untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

**BAB VI PENUTUP** : pada bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian oleh peneliti dan saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya serta kepada lembaga pendidikan.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Perspektif Teori

#### 1. Strategi Pembelajaran

##### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai “*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Maka dari itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dibentuk dan disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Dari pengertian diatas, ada 2 hal yang harus diteliti yaitu, yang pertama adalah strategi pembelajaran merupakan rencana suatu tindakan dalam menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai macam sumber daya dari pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan yang kedua adalah strategi dibuat agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Yang berarti semua keputusan dalam penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas ditentukan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menyusun suatu strategi, harus dapat merumuskan tujuan secara jelas dan teratur agar dapat diukur untuk keberhasilannya, karena tujuan merupakan roh dalam suatu implementasi dalam suatu strategi.

Menurut Kemp (1995) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik ke peserta didiknya, supaya tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Begitu pula pendapat dari Dick and Carey (1985) juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur dalam pembelajaran yang dapat digunakan secara

---

<sup>1</sup> Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003). Hal. 43

bersamaan agar menciptakan hasil belajar untuk peserta didik secara maksimal tanpa hambatan apapun.<sup>2</sup>

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi pembelajaran yang bisa digunakan, dengan mengelompokkan ke dalam beberapa strategi, yaitu:

1. Strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*.
2. Strategi pembelajaran kelompok.
3. Strategi pembelajaran individual atau *grups-individual learning*.

Dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk yang sudah jadi, kemudian siswa ditugaskan agar dapat menguasai bahan tersebut. Roy killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung, karena pada strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak diharuskan untuk mengolahnya, tetapi hanya dituntut sebagai kewajibannya yaitu untuk menguasai materi secara penuh.<sup>2</sup> Dengan demikian, dalam strategi ekspositori ini guru bertugas sebagai penyampai informasi. Akan tetapi berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini siswa ditugaskan untuk mencari dan menemukan bahan pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas dan kegiatan, sehingga guru lebih banyak tugas sebagai fasilitator dan pembimbing bagi para siswanya. Karena sifatnya yang demikian, maka strategi ini biasanya juga disebut dengan strategi pembelajaran tidak langsung.

Strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajarkan oleh beberapa guru. Bentuk dari belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga pembelajaran klasikal, atau dengan kelompok-kelompok kecil seperti *buzz group*. Strategi pembelajaran kelompok tidak memperhatikan dalam hal kecepatan belajar individual. Karena di dalam strategi ini setiap individu dianggap sama, maka belajar dalam kelompok bisa

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 126

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 90

terjadi kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi akan menjadi terhambat dengan siswa yang memiliki kemampuan biasa saja, begitu pula sebaliknya siswa yang mempunyai kemampuan biasa saja atau kurang akan merasa minder atau tergesur dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari dirinya.

Berbeda dengan strategi pembelajaran kelompok, strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan maupun kelambatan, serta keberhasilan dari pembelajaran seorang siswa sangat ditentukan dari kemampuan yang dimiliki oleh individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran dan proses mempelajarinya didesain untuk belajar secara mandiri. Seperti belajar melalui model, atau belajar dengan menggunakan media internet seperti yang sudah diterapkan di beberapa sekolah saat ini. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan selain dari buku dan modul.<sup>2</sup>

Sedangkan apabila ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.<sup>2</sup> Pada strategi pembelajaran induktif, bahan pelajaran yang akan dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau dari beberapa contoh yang kemudian siswa akan dihadapkan ke dalam materi yang kompleks dan sukar secara perlahan-lahan. Strategi ini biasanya disebut sebagai strategi pembelajaran dari khusus ke umum. Sebaliknya, strategi pembelajaran deduktif merupakan strategi pembelajaran yang mana dilakukan dengan cara mempelajari terlebih dahulu tentang konsep-konsep untuk kemudian dicari kesimpulan serta ilustrasinya, atau bahan pelajaran yang akan dipelajari dapat dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian menuju ke hal-hal yang menjadi konkret secara perlahan-lahan. Strategi seperti ini disebut juga sebagai strategi pembelajaran dari umum ke khusus.

---

<sup>2</sup> Ibid. Hal. 129

2

<sup>2</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*<sup>3</sup>(Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 42

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standar Proses Pendidikan

Yang dimaksudkan dengan prinsip-prinsip dalam pembahasan ini yaitu hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran bahwa tidak semua strategi pembelajaran yang sudah direncanakan sedemikian rupa dapat sesuai dan cocok untuk digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan, serta setiap strategi itu mempunyai kekhususan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mampu menguasai berbagai macam strategi dan kemudian memilih salah satu strategi yang dianggap sesuai dengan keadaan dari siswa dan lingkungan sekolah tersebut. Maka dari itu, guru juga perlu untuk memahami prinsip-prinsip umum dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup> 4

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang sangat penting. Segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, pasti diusahakan agar bisa mencapai tujuan yang telah diharapkan. Karena mengajar merupakan proses yang bertujuan. Maka dari itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dilihat dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan oleh seorang guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seolah guru tersebut berpikir bahwa setiap jenis tujuan bisa tercapai dengan menggunakan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru, dan hampir sering dilupakan oleh guru. Maka seharusnya guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan materi yang dibutuhkan agar tercapai dengan baik.

<sup>2</sup> Abdul Mujib, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2012), hal. 82

## 2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal beberapa fakta atau informasi. Tetapi belajar adalah berbuat, mendapatkan pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Aktivitas di sini tidak hanya sekedar aktivitas yang dilakukan dari fisik saja, tetapi juga mencakup aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

## 3. Individualitas

Mengajar merupakan usaha dalam mengembangkan setiap individu siswa. Pada hakikatnya guru ingin mencapai tentang perubahan perilaku dari setiap siswa. Seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang baik dan professional apabila guru tersebut dapat menangani semua siswa agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, seorang guru dikatakan tidak baik atau tidak berhasil apabila apabila guru tersebut menangani misalnya 50 siswa, akan tetapi 49 dari siswa yang ditangani tidak berhasil dalam mencapai mutu dan tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Maka dari itu, apabila<sup>5</sup> dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Karena semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, akan semakin berkualitas dari proses pembelajarannya.

## 4. Integritas

Mengajar harus dilihat sebagai usaha dalam mengembangkan semua pribadi siswa. Akan tetapi, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan siswa dari segi kognitif saja, namun juga mencakup pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

---

<sup>2</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan<sup>5</sup> dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 66

Di samping itu, Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik.

d. Peranan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam konsep pendidikan modern telah terjadi sedikit pergeseran dalam pendidikan, diantaranya yaitu pendidikan di keluarga bergeser ke pendidikan di sekolah, guru merupakan tenaga yang professional daripada sekedar tenaga sambilan. Hal ini mengandung makna bahwa suatu pendidikan sekolah adalah tumpuan utama bagi masyarakat, sehingga menuntut untuk penanganan yang serius dan professional terutama dari kalangan gurunya.<sup>2</sup> 6

Peran guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar dapat berkreasi serta mengatur dan melihat hasil dari kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Di dalam khazanah pemikiran Islam terdapat konsep Tauhid Rububiyah yang bertolak belakang dari pandangan dasar bahwa Allah SWT yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya. Alam ini diserahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk diolah, sehingga manusia dituntut agar bisa menggali dan menemukan kebesaran dan keagungan-Nya di alam semesta yang serba seimbang, teratur dan terpelihara dengan baik.<sup>2</sup> Apabila konsep tauhid ini dijadikan landasan dalam aktivitas pendidikan Islam, maka akan berimplikasi pada proses pendidikan yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penelitian, eksperimen di laboratorium, problem solving

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 45

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 92

terhadap masalah-masalah sosial dan lain sebagainya. Dengan demikian, proses pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional empiris, objektif-empiris, objektif-matematis, serta professional.

Seorang guru memang wajib mendidik dan mengajar siswa dengan professional, akan tetapi guru memiliki hak untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak. Peserta didik juga mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang bermutu, akan tetapi peserta didik tersebut memiliki kewajiban untuk membayar gaji atau upah gurunya sebelum keringatnya mengering. Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa seorang guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yaitu pusat panutan dan teladan, bahkan menjadi seorang konsultan untuk peserta didiknya. Yaitu sebagai pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan sosial yang baru sejalan dengan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Illahi. <sup>2</sup> 8

Agar peranan guru menjadi lebih efektif, maka seorang guru harus menjadi aktivis sosial atau menjadi seorang da'i yang senantiasa mengajak orang lain agar melakukan hal kebajikan atau petunjuk-petunjuk dari Allah SWT tanpa merasa bosan dan lelah, menyeru masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Dengan demikian, teori perubahan sosial tersebut dapat diharapkan memadu ke dalam diri seorang guru pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya.

## 2. Akidah Akhlak

### a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa,<sup>2</sup> kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu عقد - يعقد yang artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian.

<sup>2</sup> Ibid, hal. 52

8

<sup>2</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 36

Sedangkan akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan dapat diterima dengan rasa puas dalam lubuk jiwa yang tidak bisa digoyahkan oleh keragu-raguan. Dalam pengertian yang lainnya disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapkan agar hati membenarkannya, yang membuat jiwa terasa tenang dan tentram, serta menjadi kepercayaan yang benar dari keraguan dan kebimbangan.

Akidah adalah hukum yang tidak menerima keraguan di dalamnya bagi manusia yang meyakininya. Akidah dalam agama merupakan keyakinan tanpa perbuatan, seperti halnya keyakinan tentang keberadaan Allah SWT dan diutusnya para Rasul.

Menurut istilah yaitu hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadikan sebuah keyakinan yang kuat dan tidak bercampur dengan adanya keraguan. Maksud dari keyakinan kokoh yang tidak dapat ditembus dengan keraguan bagi manusia yang meyakininya serta keimanan tersebut harus sejalan dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan. Apabila ilmu tidak sampai kepada derajat keyakinan yang kuat, maka tidak bisa dinamakan sebagai akidah. Disebut sebagai akidah karena manusia memperlihatkan hatinya kepadanya.<sup>3</sup>

Dilihat dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang teguh oleh setiap umat Islam sebagai sumber keyakinan yang mengikat keimanannya.

Kata Akhlak berasal pula dari bahasa arab yang merupakan jama' dari mufradat *خلق* yang artinya adalah perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun perilaku tercela. Kata akhlak apabila diuraikan secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *خ-ل-ق* apabila digabungkan maka

---

<sup>3</sup> Ahmad Adib Al-Arif, *Akidah Akhlak* (Semarang: Aneka Ilmu, 2009), hal. 98

berarti menciptakan. Hal ini mengingatkan kita dengan kata kata الخالق  
 yaitu Allah SWT dan kata مخلوق yaitu apa yang berada di seluruh alam  
 yang telah Allah SWT ciptakan. Dengan begitu akhlak merupakan suatu  
 perilaku yang mana dapat menghubungkan antara seorang hamba atau  
 suatu umat dengan Allah SWT.<sup>3</sup> 1

Kahar mansyur menjelaskan bahwa ruang lingkup dari akhlak meliputi tentang bagaimana seseorang bersikap terhadap penciptaannya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakatnya. Selain itu, meliputi juga tentang bagaimana harus bersikap terhadap makhluk lain seperti terhadap malaikat, jin, iblis, hewan, serta tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan Ahmad Azhar Basyir juga menjelaskan bahwa cakupan akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni, dan yang mendapatkan bahan kehidupannya dari alam semesta, serta sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan kata lain, akhlak meliputi akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap Allah SWT dan juga akhlak terhadap alam.

Dalam Islam, akhlak manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, akan tetapi juga menyangkut kepada semua ruang lingkup kehidupan manusia. Maka dari itu, konsep akhlak Islam mengatur pola kehidupan manusia yang mencakup:<sup>3</sup> 2

1. Hubungan antara manusia dengan Allah SWT, seperti akhlak terhadap Tuhan.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang terhadap keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya.

<sup>3</sup> Ibid, hal. 125

1

<sup>3</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 48

3. Hubungan manusia dengan lingkungannya  
Akhlik terhadap makhluk lain seperti akhlak terhadap binatang, akhlak terhadap tumbuh-tumbuhan, serta akhlak terhadap alam yang ada di sekitarnya.
4. Akhlak terhadap diri sendiri. Seperti pujian yang diberikan dari Allah SWT terhadap kemuliaan akhlak individual yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau (Muhammad) adalah orang yang berakhlak sangat mulia.” {QS. Al-Qalam:4}

Islam menggabungkan antara agama atau akidah dengan akhlak. Menurut teori ini, agama menganjurkan setiap individu agar berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban yang bisa mendapatkan pahala atau siksa baginya. Agama bukan hanya menyampaikan nasihat-nasihat akhlak saja, akan tetapi juga harus selaras oleh rasa tanggung jawab yang besar. Bahkan agama menilai akhlak sebagai penyempurna dalam ajaran agama, karena meliputi keyakinan akidah serta perilaku manusia.<sup>3</sup>

Akhlik dalam pandangan Islam yaitu harus berpedoman kepada akidah keimanan yang kuat dan kokoh. Akidah iman tidak cukup apabila hanya disimpan di dalam hati, tapi juga harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap moral akhlak yang mulia. Dengan demikian, sudah jelas bahwa akhlak yang baik merupakan mata rantai dari sebuah akidah iman manusia yang kokoh. Sedangkan akhlak yang dinilai jelek yaitu akhlak yang menyalahi nilai-nilai dan prinsip keimanan, walaupun apabila dilihat secara lahiriyah terlihat baik, akan tetapi disertai dengan rasa sombong atau lain sebagainya yang menyebabkan amalannya menjadi sia-sia dan tolak ukurnya bukan

<sup>3</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal. 127

karena akidah iman tersebut sendiri. Karena hal itu tidak mendapatkan nilai sebagai amal yang terpuji di mata Allah SWT.

Dapat dipahami bahwa hubungan antara akidah dengan akhlak itu sangat erat kaitannya bagaikan pasangan yang tidak dapat dipisahkan. Karena akhlak tanpa akidah maka akan terasa hampa, begitu pula sebaliknya apabila akidah tanpa akhlak maka akan seperti bangunan yang megah akan tetapi pondasinya tidak kuat dan mudah roboh. Jadi dengan akidah yang kokoh disertai dengan akhlak yang mulia maka akan menentukan kualitas diri seseorang sebagai hamba Allah SWT yang baik. Dan juga seseorang yang mempunyai akidah yang kokoh, seharusnya dapat selalu mendasarkan semua amal perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya untuk Allah SWT. Oleh sebab itu, untuk mencapai ridha-Nya dengan niat yang ikhlas dan berserah diri kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

4

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan para peserta didik agar bisa mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam bentuk perilaku akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pelajaran, pengajaran, bimbingan, latihan, pengalaman, kebiasaan dan keteladanan.

#### b. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Melihat beberapa mata pelajaran yang berada di Madrasah Tsanawiyah, ada beberapa hal yang penting dan harus dipelajari khususnya yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak, karena memiliki beberapa fungsi yang harus diperhatikan, yaitu:<sup>3</sup>

5

1. Penanaman nilai-nilai dalam ajaran Islam sebagai pedoman untuk meraih kebahagiaan hidup selama di dunia dan di akhirat nanti.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan pengoptimalan akhlak yang mulia untuk para peserta didik, yang

<sup>3</sup> Ibid, hal. 130

4

<sup>3</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Pandan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 13

mana telah diajarkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga masing-masing.

3. Penyesuaian mental para peserta didik terhadap lingkungan , dari hal sosial atau jasmani dan rohani melalui mata pelajaran akidah akhlak.
4. Perbaikan kelemahan, dan keraguan dalam keyakinan para peserta didik, dan pengamalan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.
5. Pencegahan dari berbagai hal negatif yang kurang baik dari lingkungan para peserta didik ataupun dari berbagai macam budaya asing yang datang dan masuk dalam kehidupannya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang macam-macam pengetahuan khususnya dalam keimanan dan akidah serta sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran para peserta didik agar bisa lebih mendalami pelajaran Akidah Akhlak menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

c. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai tujuan agar dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang diwujudkan melalui perilaku dan akhlak yang mulia berdasarkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman dari peserta didik tentang Akidah dan Islam, sehingga menjadi umat muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan berakhlak terpuji di dalam lingkungan bermasyarakat, dan kehidupan pribadi sehari-hari, agar bisa melanjutkan cita-cita untuk mendalami akidah akhlak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup> 6

Allah SWT menjadikan akidah secara umum bagi umat manusia dan kaitan dalam kehidupan sepanjang masa. Akidah mempunyai pengaruh yang sangat jelas dan manfaat yang riil dalam kehidupan pribadi manusia dan sosial dalam bermasyarakat. Akidah adalah mendidik perilaku, mensucikan jiwa, dan mengarahkannya kepada aspek nilai-

<sup>3</sup> Ibrahim, *Membangun Akidah d&n Akhlak* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), hal. 75.

nilai luhur, terutama tentang kebenaran yang telah menjadi suatu ketetapan. Maka dari itu, mendidik tingkah laku setiap individu siswa dengan cara menanamkan akidah agama merupakan cara yang terbaik dalam metodologi pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan era disrupsi seperti saat ini.<sup>3</sup>

Dalam kondisi yang demikian, dengan menanamkan akidah dalam jiwa adalah cara yang paling utama dalam mewujudkan unsur-unsur baik yang bisa mengoptimalkan gerakan akidah dan akhlak secara utuh dan lengkap dalam dunia pendidikan serta kehidupan dengan memperoleh keuntungan yang besar agar dapat menambah bekal yang lebih bermanfaat dan lebih terarah kedepannya.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ada 3 hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu:<sup>3</sup>

- i. Hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh peserta didik
- ii. Hal-hal yang wajib bagi jiwa peserta didik
- iii. Hal-hal yang wajib sebagai hubungannya dengan sesama manusia

Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- Aspek akidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah SWT, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya serta hari akhir.
- Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.
- Aspek akhlak tercela yang meliputi kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghibah.

e. Ciri Khas Akidah Islam

Ciri khas tentang akidah Islam diantaranya yaitu:

<sup>3</sup> Sayid Sabiq, *Akidah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2000), hal. 34

<sup>3</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 26

### 1) Aqidah yang bersifat yang ghaib

Ghaib merupakan sesuatu yang berada di luar jangkauan panca indera. Maka dari itu tidak dapat ditangkap dengan menggunakan salah satu panca indera: pendengaran, penglihatan, sentuhan, penciuman, dan indera perasa.

Berdasarkan hal tersebut maka semua urusan dan beberapa masalah aqidah Islam yang wajib diimani serta diyakini oleh umat manusia adalah bersifat ghaib. Seperti iman kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, taqdir, nikmat dan siksa kubur, serta masalah-masalah ghaib lainnya yang keimanan kepadanya atas berlandaskan kepada apa yang telah disebutkan dan dijelaskan dalam kitab Allah SWT dan Sunnah Rasul-Nya.

Allah SWT telah memuji orang-orang yang beriman kepada yang ghaib, yaitu:

أَلَمْ نَكْتُبْكَ الْكِتَابَ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢﴾

“Alif lam miim. Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan kepadanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib.” (Al-Baqarah: 1-3)<sup>3</sup>

### 2) Aqidah yang bersifat taufiqiyah

Aqidah Islam berlandaskan kepada kitab Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya yang shahih yaitu Muhammad bin Abdullah. Tidak ada ruang untuk berijtihad di dalamnya, dikarenakan landasannya bersifat taufiqiyah. Dan juga karena aqidah yang benar harus berdasarkan atas keyakinan yang kuat dan kokoh, maka sumber-sumbernya pula harus diyakini kebenarannya. Hal ini tidak

<sup>3</sup> Al-Quran Terjemahan, *Departemen Agama RI* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015) Surat Al-Baqarah, ayat 1-3

akan didapatkan kecuali di dalam kitab Allah SWT serta sunnah yang shahih dari Rasul-Nya.<sup>4</sup> 0

Berdasarkan dari hal tersebut, maka semua sumber yang bersifat dzanniyah (praduga), seperti qiyas dan akal manusia, tidak akan sah apabila dijadikan sebagai landasan dalam sebuah akidah. Dan barangsiapa yang menjadikan sesuatu darinya sebagai sumber akidah, maka sesungguhnya dirinya telah kehilangan aspek kebenaran menjadikan aqidah sebagai ruang untuk berijtihad yang terkadang bisa salah dan benar.

Sebenarnya akal itu digunakan untuk mengukuhkan nash-nash atau dalil-dalil syariat. Akal yang sehat akan mendukung dalil yang shahih, dan bukan malah menentangnya. Maka dari itu, akal dipertimbangkan sebagai pengukuh nash-nash atau dalil-dalil syariat dalam urusan aqidah dan lain sebagainya, akan tetapi bukan digunakan sebagai sumber aqidah yang berdiri sendiri . karena itu, akal tidak boleh secara bebas meneliti tentang permasalahan dan perkara ghaib, dan hal-hal yang tidak bisa dijangkau dengan ilmunya. Sebab manusia itu tidak dapat menjangkau Allah SWT dan sifat-sifat-Nya serta dengan ilmu yang dimilikinya. <sup>4</sup> 1

#### f. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pengajaran sebagai proses merupakan metode pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran agar bisa menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar mengajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.<sup>4</sup> 2

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah persiapan yang harus disusun dengan sebaik mungkin oleh guru sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, karena perencanaan inilah yang sangat menentukan arah

<sup>4</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Al<sup>0</sup>Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an dan Sunnah serta Pemahaman Salafus Shahih* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hal. 92

<sup>4</sup> Ibid, hal. 10

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 18

kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran pastinya juga diperlukan pengetahuan yang mendalam dari guru, tentang hakekat perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran, serta prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran. Karena dengan pengetahuan mendalam yang dimiliki oleh guru tentang perencanaan pembelajaran, maka guru akan menjadi lebih profesional dan bermutu dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam memandu guru agar menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam membimbing dan mengarahkan kebutuhan belajar yang diperlukan oleh peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran ini juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum memulai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:<sup>4</sup>

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- c. Sebagai pedoman kerja setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur siswa
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat serta biaya

Pengajaran yang baik juga merupakan pengajaran yang cepat dan tepat, salah satu syarat dalam pengajaran yang cepat dan tepat yaitu menggunakan persiapan mengajar (Lesson Plan). Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar tersebut ialah:

- a) Memahami tujuan pendidikan
- b) Menguasai bahan pengajaran
- c) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran

---

<sup>4</sup> Muhammad Saroni, *Best Practiçe* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 37

- d) Memahami prinsip-prinsip mengajar
- e) Memahami metode-metode mengajar
- f) Memahami teori-teori belajar
- g) Memahami beberapa model pengajaran yang penting
- h) Memahami prinsip-prinsip evaluasi pengajaran
- i) Memahami langkah-langkah membuat rencana pembelajaran

Pengetahuan yang mendalam dan luas tentang bahan pengajaran yang akan diajarkan di dalam kelas sangat dibutuhkan dalam memberikan kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang baik dan benar. Pengetahuan luas yang dimiliki oleh guru juga sangat membantu dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Langkah yang digunakan dalam membuat rencana pembelajaran oleh guru disusun dalam bentuk satuan pelajaran (SP), yaitu persiapan tertulis dari guru sebelum mengajar. Keseluruhan isi dari satuan pelajaran ini mencerminkan jalan pengajaran dan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru bersama dengan siswa di dalam kelas yang mana guru tetap menjadi fasilitator, motivator, evaluator, serta organisator pengajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### g. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam tahap ini guru harus aktif untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain pengetahuan teori belajar dan pengetahuan mengenai peserta didik, dibutuhkan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, seperti: prinsip mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar dari peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak meliputi tiga kegiatan, yaitu:

##### 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan hal yang harus dilakukan guru untuk membuka pelajaran di dalam kelas.

<sup>4</sup> Ahmad Fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 79

Menurut Abimanyu, dalam mengawali proses pembelajaran yaitu kegiatan yang guru lakukan agar dapat menciptakan kondisi dan suasana mental yang sudah siap serta menimbulkan perhatian peserta didik supaya bisa fokus dan konsentrasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran hal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengkondisikan peserta didik supaya perhatian dan motivasi terhadap siswa berkembang secara baik dari fisik maupun dari psikis dan mempunyai kesiapan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.<sup>4</sup>

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP

Tujuan dari kegiatan pendahuluan pelajaran ini antara lain:

- Timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan
- Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan
- Peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran
- Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang akan dipelajari

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2016, hal. 81

- Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa
- Peserta didik mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran.<sup>4</sup>

6

## 2) Kegiatan inti

Tugas guru yang utama adalah mengajar. Mengajar merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik (*transfer knowledge*). Di sini guru harus mampu untuk menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik secara profesional. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan belajar yang akan dicapai.

- Pengelolaan kelas

Menurut Uzer Usman, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru agar penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang maksimal sehingga kegiatan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu guru harus menciptakan suasana yang menjadikan suatu kegiatan pembelajaran afektif di dalam kelas. Adapun tujuan pengelolaan kelas agar setiap peserta didik di kelas bisa berjalan dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud secara efektif dan efisien yaitu:

Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti bahwa guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana di dalam kelas. Seperti: menunjukkan sikap tanggap memberikan perhatian memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur apabila peserta didik melakukan tindakan yang menyimpang, dan memberikan *reward* untuk peserta didik yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>4</sup>

7

<sup>4</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011). Hal. 124

<sup>4</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 49

Metode belajar adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, metode belajar merupakan hal yang penting untuk menunjang terwujudnya tujuan pembelajaran yang baik. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru.<sup>4</sup> Dalam proses kegiatan<sup>8</sup> pembelajaran ini, guru menjadi peran yang penting sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didik, sedangkan peserta didik juga berperan sebagai orang yang dibimbing dan diarahkan di dalam kelas. Guru diharapkan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan batas kemampuannya.

Menurut Nana Sudjana dalam pelaksanaan proses pembelajaran, metode yang baik digunakan oleh guru adalah metode mengajar yang bervariasi dan kombinasi dari beberapa metode mengajar yang telah disusun dan direncanakan. Memvariasikan penggunaan metode belajar yang dilakukan dalam kelas dimaksudkan untuk membuat suasana yang menyenangkan serta menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami oleh peserta didik.<sup>4</sup><sup>9</sup>

Agar pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru bisa diamalkan dan diaplikasikan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

- Keteladanan atau contoh

Maksud dari kegiatan pemberian contoh atau teladan disini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah yang bisa dijadikan model sebagai contoh untuk peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan langsung sebagai teladan bagi peserta didik. Semua sikap dan

<sup>4</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran* (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014), hal. 86

<sup>4</sup> Ibid, hal. 43

perilaku guru baik di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat diharapkan selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan patut untuk dicontoh.

- Kegiatan spontan

Maksud dari kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan yang terjadi pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Secara spontan guru memberikan pengertian bahwa perilaku peserta didik tersebut kurang baik dan kemudian memberi tahu bagaimana untuk berperilaku yang baik. Kegiatan spontanitas bukan hanya berkaitan dengan perilaku peserta didik yang negative, akan tetapi kepada perilaku yang positif juga perlu ditanggapi oleh guru. Hasil ini dilakukan sebagai penguatan bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan dan dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi peserta didik yang lainnya.<sup>5</sup>

- Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang berperilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru bisa membantu untuk merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

- Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana dan prasarana secara fisik. Contohnya dengan penyediaan tempat sampah, aturan tata tertib sekolah yang ditempelkan pada setiap tempat yang strategis sehingga selalu dibaca dan diperhatikan oleh peserta didik.

---

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), hal. 51

- Kegiatan rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan peserta didik secara terus menerus dan konsisten di setiap saat.

Media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi pelajaran. Media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, serta kemampuan peserta didik sehingga dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Apabila media yang digunakan tidak bervariasi, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bahan integral dengan komponen pembelajaran yang lainnya, dengan artian bahwa tidak berdiri sendiri akan tetapi saling berhubungan satu sama lain dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar yang lebih bermakna.

Penggunaan media dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat divariasikan ke dalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual.<sup>5</sup>

- I. Media visual merupakan media yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Contohnya: peta, sketsa, poster, grafik, dan diagram.
- II. Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contohnya: tape, recorder, dan radio.
- III. Media audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio-visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada peserta

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 89

didik semakin lengkap dan optimal. Contohnya: proyektor, slide, video/film, dan televisi.

Sedangkan sumber dari bahan ajar yaitu buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar selain mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lainnya yang relevan untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran dan kemampuan pendalaman materi yang akan diajarkan serta pengayaan dalam proses pembelajaran.

### 3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mengadakan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan di kelas. Guru Akidah Akhlak menyuruh peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi atau ringkasan tentang pelajaran yang sudah diajarkan dan memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Akan tetapi, seorang guru Akidah Akhlak juga seharusnya menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:<sup>5</sup>

- Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas baik dari tugas individual maupun kelompok
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

<sup>5</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2010, hal. 92-93

#### h. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang sudah dipelajari bagi peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, serta tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung di dalam kelas.<sup>5</sup>

Dalam evaluasi kegiatan belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk tingkat keberhasilan mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya ditentukan dari aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga dari pencapaian aspek afektif serta aspek psikomotorik. Oleh sebab itu, guru Akidah Akhlak harus dapat mengembangkan, mengadministrasikan serta memberi penilaian yang sesuai dengan para siswa terhadap ketiga aspek tersebut.

Aspek kognitif yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam aspek kognitif. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, seperti kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Dalam aspek kognitif terdapat enam jenjang dalam proses berpikir yaitu:<sup>5</sup>

- Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*)
- Pemahaman (*comprehension*)
- Penerapan (*application*)
- Analisis (*analysis*)
- Sintesis (*syntesis*)
- Penilaian/ penghargaan/ evaluasi (*evaluation*)

Tujuan dari aspek kognitif yaitu berorientasi kepada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu

<sup>5</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 79

<sup>5</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 42

baik dari mengingat, sampai kemampuan memecahkan suatu masalah yang mengharuskan siswa agar dapat menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, dan metode yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian.

Sedangkan, Aspek afektif merupakan aspek yang dilaksanakan berkaitan dengan sikap dan nilai siswa. Aspek afektif mencakup watak dan tingkah laku seperti perasaan, minat, sikap, emosi serta nilai dalam pembelajaran. Aspek afektif menjadi lebih rinci ke dalam lima jenjang yaitu:<sup>5</sup>

- Menerima atau memperhatikan (*receiving/ attending*)
- Menanggapi (*responding*)
- Menilai/ menghargai (*valuing*)
- Mengatur/ mengorganisasikan (*organization*)
- Karakterisasi dengan suatu nilai (*characterization*)

Tujuan dari pelaksanaan penilaian evaluasi dari aspek afektif yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain afektif dari kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik penilaian evaluasi belajar aspek afektif terdiri dari dua teknik yaitu dengan teknik testing yang merupakan penilaian dengan menggunakan tes sebagai alat ukurnya, serta teknik non- testing yaitu teknik penilaian yang tidak menggunakan tes sebagai alat ukurnya.

Aspek psikomotorik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melukis, menari, dan lain sebagainya. Hasil belajar aspek psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini terlihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar secara kognitif dan secara afektif. Hasil belajar

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 53

kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan tingkah laku dan perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna dalam aspek kognitif dan afektif dengan materi tentang kedisiplinan menurut agama Islam.<sup>5</sup> 6

Dalam penilaian evaluasi belajar dengan aspek psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yakni pada saat siswa melakukan praktik, atau setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan tes kepada siswa. Penilaian secara psikomotorik dapat dilaksanakan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dari proses pembelajaran, seperti perilaku dan perbuatan siswa ketika praktik berlangsung, kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik ialah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (performance) yang sudah dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

i. Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak

Mutu dalam KBBI memiliki makna yang berarti ukuran baik buruk terhadap suatu benda, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). mutu adalah sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar yang ditentukan atau belum sesuai.<sup>5</sup>

Mutu merupakan mengerjakan sesuatu pada saat yang tepat, selalu berusaha untuk mencapai peningkatan yang diharapkan. Mutu kaitannya dengan dunia pendidikan ditandai oleh kesesuaian dengan kondisi, kebutuhan, daya tarik pendidikan yang besar, efektivitas program serta efisiensi dan produktivitas kegiatan. Mutu atau kualitas adalah suatu gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang dibutuhkan. Maka dapat dipahami bahwa mutu merupakan sebuah filosofis

<sup>5</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 118

<sup>5</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/mutu>, [Diakses 28 Juni 2020].

dan metodologis tentang ukuran dan tingkat baik buruk suatu benda yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi agar dapat sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan.<sup>5</sup> 8

Sementara itu, pembelajaran didefinisikan sebagai usaha terencana dan sadar yang dilaksanakan melalui proses aksi (komunikasi satu arah yang dilakukan oleh guru dan siswa), interaksi (komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa dan siswa dengan gurunya), dan transaksi (komunikasi multi arah yaitu antara guru dan siswa, siswa dengan guru, dan antara siswa satu dengan siswa lainnya). Sehingga dapat menghasilkan perubahan dalam perbuatan dan tingkah laku.<sup>5</sup> 9

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah hasil maksimal baik ataupun buruknya dari suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan para siswanya dengan beberapa cara dan metode yang telah ditentukan dan direncanakan, apalagi untuk pelajaran Akidah Akhlak yang mana tidak hanya disampaikan melalui materi di dalam kelas tetapi juga untuk diaplikasikan ketika siswa berada diluar kelas dan lingkungan kehidupannya dalam bermasyarakat.

Indikator dari mutu pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a. Input. Mutu pembelajaran salah satunya diperoleh dengan cara input, yang menjadi bahan dasar dari suatu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan mutu pembelajaran akan berpengaruh oleh keberadaan atau kondisi dari input yang dimiliki. Maka dari itu upaya mempersiapkan input secara optimal merupakan suatu langkah awal bagi terciptanya suatu peningkatan dalam mutu pembelajaran Akidah Akhlak
- b. Proses. Proses adalah unsur penting yang mempengaruhi terhadap suatu mutu pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran Akidah Akhlak harus didukung oleh adanya interaksi yang aktif antara siswa

<sup>5</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 57

<sup>5</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 115

dengan gurunya. Komunikasi yang kondusif merupakan suatu hal yang penting dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak diharuskan agar menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat dipraktikkan dalam kehidupannya sehari-hari.

- c. Output. Output pengajaran dinilai bisa melihat sampai sejauh mana mutu pembelajaran Akidah Akhlak yang dimiliki oleh suatu madrasah. Maka dari itu, output pengajaran yang menjadi ukuran mutu pembelajaran mencakup nilai prestasi dan perubahan sikap serta tingkah laku sehingga dapat dijadikan contoh dan teladan yang baik oleh para siswa.<sup>6</sup>

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan berkualitas apabila guru mampu menguasai empat kompetensi. Yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian maupun sosial, jadi seorang guru khususnya Akidah Akhlak harus bisa menguasai pembelajaran, penerapan beberapa metode, dapat menguasai kelas dengan baik, serta mampu membuat siswanya semakin aktif dan semakin meningkat daya serapnya ketika belajar. Dari adanya pembelajaran yang bermutu, maka akan tercapailah pendidikan yang bermutu pula.

### 3. Era Disrupsi

#### a. Pengertian Disrupsi

Disrupsi adalah tindakan atau suatu proses mengganggu sesuatu, istirahat, atau gangguan dalam perjalanan normal atau kelanjutan dari beberapa kegiatan, proses dan lain sebagainya. Secara praktis, disrupsi merupakan perubahan yang terjadi kepada berbagai sektor karena akibat dari digitalisasi dan “Internet of thing” (IoT) atau “Internet untuk segala”.<sup>6</sup>

Contoh disrupsi di bidang pendidikan yaitu pada saat era digital atau disrupsi ini siswa dan guru dengan mudah mendapatkan materi pelajaran

<sup>6</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhafra, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 73

<sup>6</sup> Kasali, *Disruption* (Jakarta: Grahmedia Pustaka Utama, 2015), hal. 96

menggunakan media internet, bahkan mungkin lebih lengkap dari materi yang disampaikan dan dipelajari di dalam kelas. Guru juga dengan sangat mudah memperoleh sekaligus menyampaikan materi pelajarannya secara online dengan bantuan menggunakan media internet tersebut. Pada saat ini kelas menjadi rombongan belajar yang terhimpun ke dalam grup-grup WhatsApp (WA). Maka dengan begitu guru dapat dengan mudah dalam menyampaikan materi melalui media tersebut. Serta dalam mencari referensi data saat ini tidak hanya melalui buku atau jurnal yang mana harus mencari di perpustakaan atau toko buku, akan tetapi bisa melalui artikel atau referensi lainnya yang diperoleh melalui internet.

Oleh karena itu saat ini fungsi guru bukan hanya sebagai penyampai informasi dan pelajaran secara mutlak, tetapi sudah sedikit bergeser agar lebih bisa mengajarkan tentang nilai-nilai, etika, budaya, kebijaksanaan, pengalaman dan hal-hal lain sebagainya yang mana tidak akan bisa ditemukan dan tidak dapat diajarkan melalui internet atau google, maka dari itu guru masih tetap mempunyai peran penting untuk para siswa agar bisa menjadikannya pribadi yang lebih baik lagi.<sup>6</sup> 2

Guru harus memulai untuk mengubah cara mengajar dan menyampaikan materi, meninggalkan cara lama yang dianggap kurang efektif dan efisien tapi tetap menggunakan yang bisa menjadikan keilmuan siswa meningkat, serta fleksibel dalam memahami segala hal yang baru dengan lebih cepat dan tepat. Teknologi digital bisa membantu guru belajar lebih cepat dan efektif untuk berubah dan berkembang agar dapat meningkat serta berkualitas. Guru akan menjadi lebih mahir untuk merubah pelajaran yang awalnya membosankan bagi siswa dan tidak inovatif menjadi sebuah pembelajaran multi-stimulan, sehingga pelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dan yang lebih penting yaitu revolusi peran guru sebagai sumber belajar atau penyampai tentang ilmu pengetahuan menjadi mentor, fasilitator, motivator, bahkan inspirator mengembangkan

---

<sup>6</sup> Lubis Grafura, Ari Wijayanti<sup>2</sup>, *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi* (Jakarta: Laksana, 2019), hal. 67

imajinasi, kreativitas, karakter, serta teamwork siswa yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk masa depannya.<sup>6</sup> 3

Hal ini memerlukan inisiatif dari pemerintah untuk menata ulang arah kebijakan pendidikannya dimulai dari paradigma, kurikulum, assessment sampai sistem rekrutment serta metode pengembangan profesionalitas guru di pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi. Akan tetapi, kebijakan tersebut saat ini belum mampu untuk menjawab kebutuhan pendidikan pada masa yang akan datang. Apabila kurikulum sistemnya masih berorientasi kepada penguasaan materi, maka akibatnya pengajaran guru lebih berorientasi kepada peningkatan nilai akademis siswa. Orientasinya bukan pada aspek kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, sampai solusi dalam pemecahan masalah. Maka dari itu, perubahan kebijakannya harus komprehensif mulai dari hulu hingga ke hilir.

Di hulu, paradigma pendidikannya harus digeser dari pendidikan yang menstandarisasi ke pendidikan berbasis keunikan individu. Paradigma yang baru tidak menuntut untuk pencapaian belajar yang diseragamkan, tetapi diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan cara yang berbeda. Akan tetapi di hilir, guru diharuskan untuk berkembang agar lebih melek terhadap teknologi digital serta mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar 'metakognisi' yaitu mengajarkan kepada siswa tentang cara belajar yang benar agar bisa menjadi individu yang mandiri dalam menghadapi era persaingan yang kompetitif.<sup>6</sup> 4

Pembelajaran metakognisi mensyaratkan dalam ekosistem belajar positif yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengenali dirinya sendiri dan mampu mengelola tingkah laku serta karakter diri sendiri. Maka dari itu, peran guru lebih untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengembangkan minat bakatnya serta potensi yang dimiliki agar lebih terasah. Perubahan mendasar terhadap peran guru tersebut menuntut sistem

---

<sup>6</sup> Ibid. Hal. 115

3

<sup>6</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif, 2010), hal. 74

perencanaan guru yang baru supaya mutu dan profesionalitas seorang guru dapat sesuai dengan tuntutan pendidikan di masa yang akan mendatang.

Kinerja seorang guru seharusnya bukan hanya diukur dari uji kompetensi guru yang lebih bersifat teoritis dan administratif, akan tetapi melalui kemampuannya untuk mendatangkan suatu ekosistem pendidikan yang memanusiakan dan memerdekakan. Ekosistem tersebut akan menjadikan siswa lebih bergairah dalam proses belajar serta rajin dalam memenangkan tantangan pada abad digital. Dan ekosistem tersebut sangat membutuhkan guru dengan *mindset* baru, seperti inovasi atau konten dalam pembelajaran, fleksible, serta adaptif terhadap perubahan dunia yang berjalan dengan sangat cepat. Apabila seluruh kualitas tersebut dapat terpenuhi, maka tidak akan ada keragu-raguan lagi terhadap pentingnya guru dalam era disrupsi ini.<sup>6</sup>

#### b. Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Disrupsi

Dalam kerangka struktur berpikir masyarakat agama, proses globalisasi dianggap berpengaruh dalam perkembangan identitas tradisional dan nilai-nilai agama. Kenyataan tersebut tidak lagi bisa dibiarkan oleh masyarakat agama. Maka dari itu, respons-respons konstruktif dari kalangan pemikir dan aktivitas agama atas fenomena globalisasi tersebut menjadi suatu keharusan. Dalam alur yang seperti ini, sesungguhnya yang terjadi yaitu dialog positif antara *prima facie* norma-norma dalam agama dengan realitas empirik yang selalu berkembang sesuai zamannya. Walaupun demikian, pertemuan antara masyarakat agama dengan realitas empirik tidak selalu mengambil bentuk wacana dialogis yang bersifat konstruktif. Alih-alih yang muncul yaitu mitos-mitos ketakutan yang berakibat membentuk kesan bahwa globalisasi dengan serta-merta mengakibatkan posisi agama menjadi berada di pinggiran.

Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan agama Islam yang terletak di bawah atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa dituntut agar bisa menggunakan perannya secara dinamis dan proaktif. Kehadirannya

---

<sup>6</sup> Jurnal Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia* (Jakarta: AIPI, 2017).

diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti untuk perbaikan umat Islam, baik pada paparan intelektual teoritis maupun praktis. Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar proses penanaman nilai moral agar bisa membentengi diri dari hal-hal yang bersifat negatif akibat globalisasi, akan tetapi yang penting yaitu tentang bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan dalam pendidikan agama Islam tersebut dapat berperan menjadi sebagai kekuatan pembebas dari bahaya kemiskinan, kebodohan, serta keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.

c. Peran Guru di Era Disrupsi

Di era seperti saat sekarang ini yaitu era disrupsi, merupakan suatu era yang menunjukkan telah terjadinya perubahan yang fundamental dan mendasar dalam tatanan kehidupan manusia. Era ini ditunjukkan dengan evolusi teknologi yang masuk ke dalam celah hidup manusia. Orang menganggap era ini sebagai era revolusi industri 4.0. Yang pastinya era pada saat ini menjalar hampir seluruh dunia merupakan era dimana industri digital menjadi suatu paradigma serta tuntunan dalam kehidupan ini.<sup>6</sup>

Pembelajaran lewat media internet seperti digital lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini menjadi seperti suatu ancaman apabila pengajaran dari guru ketika berada di kelas tidak menarik dan menyenangkan, maka menggunakan media digital akan dianggap jauh lebih menarik, dan inilah merupakan tantangan tersendiri bagi seorang guru. Oleh karena itu, sejalan dengan amanat permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar ikut berpartisipasi aktif; guru harus menciptakan suasana belajar yang inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot serta berkualitas. Salah satu dari beberapa hal tersebut merupakan peran penting seorang guru yang dijadikan sebagai pendorong siswa agar mampu berpikir secara kritis. Sehingga di era disrupsi yang serba instan ini, siswa harus mampu mencari, memilah, memilih, mengambil, dan mengkritisi tentang

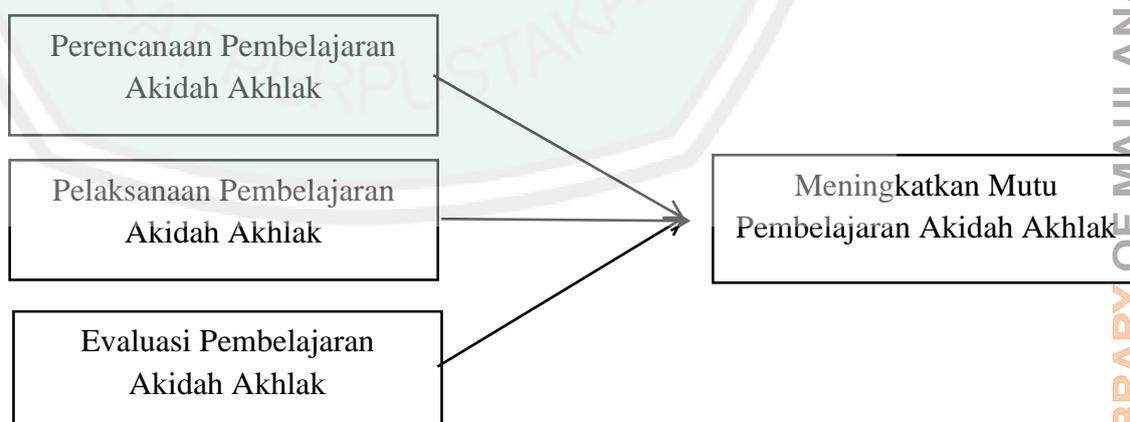
---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25

informasi yang didapat supaya tidak terjerumus dalam informasi yang tidak akurat dan palsu. Semuanya itu tentunya harus dengan bimbingan guru agar tidak salah dalam mempergunakannya, oleh sebab itu perang guru di era disrupsi ini menjadi sangat penting. Siswa juga didorong agar mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher order thinking skills) atau HOTS. Sehingga siswa tidak hanya mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan informasi. Akan tetapi siswa juga bisa menganalisa, mensintesa, serta mengevaluasi dari informasi yang telah didapatkan.<sup>6</sup>

Penyebab dari bangsa yang maju salah satunya ialah membekali siswa dengan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka inilah tugas seorang guru. Akan menjadi suatu yang wajar apabila adanya berita hoax atau berita tidak benar yang tumbuh subur yaitu salah satunya dikarenakan masyarakat belum terbiasa dengan cara berpikir tingkat tinggi. Era disrupsi membuat pergeseran dalam pola pembelajaran yang semakin akrab dengan pembelajaran berbasis metode digital. Sehingga penggunaannya oleh siswa harus dikontrol dengan bimbingan dan pengawasan guru. Guru dan siswa harus melek akan kemajuan teknologi, jangan sampai menjadi guru yang gagap akan teknologi di era digitalisasi ini.

## B. Kerangka Berfikir



<sup>6</sup> Ibid. hal. 30

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, maka perlu diperhatikan tentang pentingnya pengembangan cara-cara baru untuk belajar secara efektif dan efisien. Maka dari itu, dibutuhkan guru professional yang menjadi tenaga pendidik (guru Akidah Akhlak) yang mempunyai tuntutan untuk selalu melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang professional maka perlu melakukan perluasan dan peningkatan wawasan ilmu pengetahuan, penambahan informasi aktual melalui berbagai sumber informasi dan internet yang dapat diperoleh agar dapat mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan memperhatikan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru Akidah Akhlak, penggunaan metode, dan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar, persiapan sebelum melangsungkan pembelajaran seperti penggunaan alat bantu mengajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik disertai dengan faktor pendukung dan penghambat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak para siswa.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif ini juga berarti suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural dan wajar sesuai menurut kondisi yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi, dan jenis data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud yaitu berupa melaksanakan observasi terhadap objek atau sumber data dalam kehidupannya sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah yang diteliti oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang telah direncanakan dan berinteraksi langsung kepada objek penelitian.<sup>6</sup> Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini yaitu bertujuan agar memudahkan bagi peneliti untuk berhadapan langsung dengan kejadian dan sumber data yang ada di lapangan, menghubungkan secara langsung antara peneliti dengan objek penelitian.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran orang secara individu atau kelompok.<sup>6</sup> Dari beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan penjelasan yang jelas dan mengarah pada kesimpulan. Peneliti mengamati setiap permasalahan yang muncul dari data yang kemudian dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 60.

jelas dan detail disertai dengan catatan lengkap hasil wawancara dan observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan berlangsung pada saat itu.

Data deskriptif dari penelitian ini adalah semua penjelasan dari beberapa elemen yang ada di MTs Surya Buana Kota Malang (Guru Akidah Akhlak, Siswa-siswa) dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajarannya di era disrupsi ini. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan dengan proses pengumpulan data secara sistematis dan juga intensif dalam memperoleh data dengan menampilkan suatu kondisi apa adanya.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument peneliti, oleh karena itu kehadiran peneliti amat sangatlah penting. Peneliti mempunyai tugas yaitu untuk merencanakan, melaksanakan dan mengumpulkan data, menganalisis serta mereduksi data yang akan menjadi hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti juga mempunyai tujuan agar bisa lebih memahami latar dan konteks penelitian, serta untuk menjaga keobyektifitas dari hasil penelitian.<sup>7</sup> 0

Untuk melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan penelitian dari kampus dan surat persetujuan yang dikeluarkan dari Kementerian Agama kota domisili dari penulis ke lembaga penelitian yang bersangkutan untuk diteliti. Penyerahan surat izin secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Kementerian Agama kota Malang kepada pihak Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang sebagai lembaga tempat pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meminta perizinan penelitian kepada pihak sekolah, setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006), hal. 93.

dan disetujui oleh guru yang akan dijadikan responden penelitian, maka dilanjutkan dengan pendekatan emosional yang baik kepada guru maupun siswa MTs Surya Buana Malang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan hubungan yang baik dan melancarkan proses penelitian serta selaras antara peneliti dan objek penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Surya Buana Malang dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan, mulai bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Mei 2020. Dengan sistem penelitian yang dilakukan secara online dan offline.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Surya Buana Kota Malang. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di Mts Surya Buana Malang mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak dan dapat diteliti keterkaitannya dengan kegiatan religious yang diterapkan di MTs Surya Buana sebagai bentuk penerapan dalam kegiatan para siswa sehari-hari khususnya menghadapi tantangan kehidupan di era disrupsi seperti saat ini.

### **4. Data dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan fakta tentang sesuatu fenomena dan keterangan tentang suatu hal, berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap sebagai suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain sebagainya. Data-data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data dari hasil wawancara, observasi, atau pengamatan serta foto-foto dokumentasi.<sup>7</sup>

Sumber data adalah subjek dimana data telah diperoleh, sumber data juga bisa disebut sebagai responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik melalui pertanyaan yang tertulis maupun pertanyaan lisan. Sumber data sangat dibutuhkan oleh peneliti dikarenakan sumber data ini merupakan alat yang dijadikan untuk melengkapi data yang diperoleh

---

<sup>7</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.), hal. 20.

peneliti agar data tersebut dinilai valid. Adapun sumber data terdiri dari 2 macam, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara maupun observasi dari objek penelitian dan memberikan data kepada peneliti tanpa ada perantara yang lainnya. Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh peneliti yaitu: Waka Kurikulum MTs Surya Buana Malang (1 orang); Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang (1 orang); Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Malang (1 orang).

Kelebihan dari data primer adalah data lebih jelas dan bisa dibuktikan kebenarannya berdasarkan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti, sehingga tidak adanya kebohongan dari sumber data lain yang dapat dihindari. Kekurangan dari data primer yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama serta biaya yang dikeluarkan cukup besar.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti, yang bisa berupa buku-buku, catatan, dokumen atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain peneliti membutuhkan pengumpulan data yang berkaitan dengan data sekolah dan beberapa literatur yang sesuai dengan pembahasan penelitian.<sup>7</sup>

2

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mencari data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara atau Interview

---

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 46.

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif.<sup>7</sup> Wawancara dilakukan<sup>3</sup> secara lisan dalam pertemuan tatap muka dengan cara berdialog secara langsung oleh peneliti dan objek penelitian atau yang disebut responden sebagai sumber data dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mencari data yang lengkap. Dalam penelitian pendidikan, wawancara sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena dianggap sebagai teknik yang mampu mengumpulkan informasi dengan baik mengenai pendapat, sikap dan persepsi dari sumber data.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan yang dirangkai dengan baik dan disebut sebagai instrument atau pedoman wawancara.

Metode dalam wawancara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Wawancara tidak beraturan, yaitu wawancara dengan arah pembicaraan sekehendaknya peneliti, tidak terstruktur atau terbimbing ke satu tema tertentu.
2. Wawancara beraturan, yaitu menentukan terlebih dahulu hal-hal yang akan dibicarakan atau ditanyakan dalam proses wawancara.
3. Wawancara terarah, yaitu wawancara yang berbentuk gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Data ini diperoleh dengan wawancara yang ditujukan kepada:

- Waka Kurikulum MTs Surya Buana Malang (Ibu Novi Ayu Lestari Ningtiyas)
- Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang (Ibu Fifin Endriana)

---

<sup>7</sup> Ibid, hal. 126.

<sup>3</sup>

<sup>7</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2007), hal. 58.

- Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Malang (Bapak Maburr)

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak, tentang hal-hal yang diamati oleh peneliti dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang biasanya diamati tentang gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun mati.<sup>7</sup> 5

Kegiatan observasi ini akan tepat dan sesuai dilakukan untuk mengumpulkan masalah yang memiliki karakteristik tertentu. Apabila peneliti ingin mengumpulkan data tentang kemampuan atau strategi guru dalam menggunakan metode mengajar tertentu dalam pembelajarannya, maka alat pengumpul data yang sesuai digunakan adalah observasi, begitu pula apabila peneliti ingin mengumpulkan data tentang ketersediaan media pembelajaran di suatu sekolah maka observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang bisa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.<sup>7</sup> 6

Observasi merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti dapat mendokumentasikan secara langsung terhadap kegiatan dan interaksi dengan objek penelitian. Observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: observasi partisipan dan observasi simulasi. Observasi partisipan merupakan saat peneliti ikut langsung dalam kegiatan yang sedang ditelitinya, dengan kata lain peneliti ikut terjun langsung sebagai pemain. Sedangkan untuk observasi simulasi merupakan saat peneliti menciptakan situasi yang diamati dan memberitahu kepada subjek tentang kegiatan yang dilakukan.

<sup>7</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 216.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 270.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk meneliti hal-hal yang terkait dalam penelitian yaitu:

1. Lokasi atau tempat pelaksanaan proses pembelajaran MTs Surya Buana Malang
2. Pelaku atau siswa yang terlibat dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang
3. Kegiatan atau aktivitas atas penerapan pelajaran Akidah Akhlak selama di sekolah pada masa disrupsi

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis beberapa dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data karena dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang penting karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, baik mendukung maupun yang membantu hipotesis tersebut.<sup>7</sup>

Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber data terutama yang terdapat di sekolah tempat penelitian tersebut serta beberapa hal yang didukung dari sumber-sumber representative.

## 6. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data dan menemukan bagian yang penting dan apa yang tidak diperlukan untuk dipublikasikan.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, dengan kata lain hasil pengumpulan data kemudian akan ditindaklanjuti

<sup>7</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 181.

dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian dilakukan mulai sebelum memasuki lapangan, proses selama berada di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data akurat.<sup>7</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup dalam beberapa komponen, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif, yang mana bentuk analisis berupa menggolongkan, mengarahkan, menyisihkan data yang tidak diperlukan dan juga mengorganisasikan data sedemikian rupa untuk mendapatkan kesimpulan di akhir.

b. Data display (penyajian data)

Setelah selesai proses reduksi data, maka selanjutnya adalah proses menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya proses penyajian data ini dapat memudahkan peneliti dalam untuk memahami peristiwa yang terjadi, dan dapat merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti tersebut. Kemudian selanjutnya dianjurkan untuk melakukan display data, selain dengan menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan data yang berupa grafik, matrik, network dan chart.

c. *Conclusion drawing/ Verivication*

Kemudian, langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan terjadi perubahan apabila diemukan bukti-bukti yang lebih kuat untuk mendukung hasil penelitian dalam proses pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 103.

apabila kesimpulan di awal ini sudah didukung oleh data yang valid dan akurat serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredible.<sup>7</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi kepada objek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa realitas data kualitatif menurut peneliti tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung kepada manusia yang dibentuk dalam dirinya sebagai proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>8</sup>

### a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument diri sendiri. Kreadibilitas dari peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Ditambah lagi karena situasi pandemi seperti ini maka data tambahan yang diperoleh peneliti juga melalui media sosial online

### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis data yang bersifat konstan. Mencari suatu usaha dalam membatasi berbagai macam pengaruh, mencari berbagai hal yang dapat diperhitungkan dan yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan seorang peneliti bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 100.

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 84.

persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian selanjutnya memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara detail dan jelas. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka keikutsertaan peneliti menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.<sup>8</sup> 1

## 8. Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini terdapat empat tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada instansi terkait untuk melakukan proses penelitian. Instansi terkait dalam penelitian ini adalah MTs Surya Buana Malang.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap pengumpulan data

- A. Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang
- B. Waka Kurikulum MTs Surya Buana Malang
- C. Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Malang
- D. Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Malang

2) Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar peneliti yang menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

3) Tahap penulisan laporan

<sup>8</sup> Bachtiar Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), hal. 90.

## BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

### A. Paparan Data

#### 1. Latar Belakang Objek Penelitian

Paparan data yang diperoleh dari lokasi penelitian bertempat di MTs Surya Buana Kota Malang

##### a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Surya Buana
Alamat Madrasah	: Jl. Gajayana IV/631
Kelurahan	: Dinoyo
Kecamatan	: Lowokwaru
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: (0341) 574185
No. Fax	: (0341) 574185
Status Madrasah	: Akreditasi A
NSM	: 121235730019
NPSN	: 20583822
Tahun Didirikan	: 10 Juni 1999

#### 2. Sejarah singkat berdirinya madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang adalah Madrasah yang berada dibawah Yayasan Bahana Cita Persada Malang. Berawal dari sebuah visi misi bersama terkait pendidikan pada saat itu, sekitar tahun 1996 didirikan sebuah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang diberi nama LBB Bela Cita. Adapun pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Alm. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag. (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)
2. Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag. (Mantan Kepala MTsN Malang 1)

3. Dr. H. Subanji, M.Si. (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang, Konsultan Pendidikan)

4. Dr. Elvin Fajrul, M. Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

LBB ini pada awalnya fokus pada bagaimana mempersiapkan anak didik agar bisa sukses dalam menghadapi EBTANAS (sekarang Ujian Nasional). Maka dari situlah timbul ide dan pemikiran untuk menjalin kerjasama dengan MTsN Malang 1 yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Program yang diterapkan pada saat itu adalah seluruh siswa dipondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan untuk dipersiapkan baik dari sisi akademik maupun dari sisi mental atau psikologis. Program ini dinamakan “PONDOK EBTANAS”. Dari sisi akademisk siswa diarahkan dan dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tentor sebaya, sedangkan dari sisi mental atau psikologis siswa diajak untuk berdo’a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas tersebut semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan bahkan ada yang bisa tebus menjadi NEM terbaik se-Jawa Timur.<sup>8</sup>

Dari LBB Bela Cita inilah timbul ide untuk mengembangkkn sebuah sekolah atau madrasah dengan konsep triple R (Reasoning, Research, Religius). Sehingga dicetuskan sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi yaitu: “Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, dan Berakhlakul Karimah”.

Di dalam perjalanannya semenjak MTS ini resmi didirikan, banyak prestasi yang telah diperoleh baik dari tingkat lokal/kota, regional maupun sampai ke tingkat nasional.

<sup>8</sup> Website resmi MTs Surya Buana Malang. <https://www.mtssuryabuana.sch.id>. 10 April 2020

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Surya Buana**

#### **a. Visi**

“Unggul dalam Prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah”.

#### **b. Misi**

1. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
2. Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama Islam.
3. Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
4. Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan

#### **c. Tujuan**

1. Memperoleh prestasi yang baik
2. Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah
3. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
4. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
5. Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
6. Membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
7. Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

### **4. Keadaan Guru MTs Surya Buana Malang**

Guru-guru yang mengajar di MTs Surya Buana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2:  
Guru dan Karyawan MTs Surya Buana Malang

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd	Kepala Sekolah	Guru Matematika
2	Novi Ayu Lestaringtyas, S.Pd, M.Pd	Waka Kurikulum	Guru IPA
3	Lusi Hendrawati, S.Pd	Bendahara	Guru IPS
4	Siti Zubaidah, S.Pd	Waka Sarpras/Humas	Guru IPS
5	Fifin Endriana, S.Pd, M.Pd	Waka Kesiswaan	Guru Bahasa Indonesia
6	Dyah Agustina Kuswari, S.Pd	Guru	Guru Bahasa Indonesia
7	Dewi Faizah, S.Pd	Guru	Guru IPA
8	Siti Nurul Afifah, S.Si	Guru	Guru IPA
9	Mabrur, S.Ag	Guru	Guru Akidah Akhlak
10	Mardiyah, S.Si	Guru	Guru KIR
11	Moh. Saleh, S.Pd	Guru	Guru TIK
12	Murtisari Tuntas, S.Pd	Guru	Guru Seni Budaya
13	Elyta Dia Cahyanti, S.Pd	Guru	Guru Matematika
14	Linda Listriana, S.Pd	Guru	Guru Matematika
15	Arini Mayan Fa'ani, S.Pd, M.Pd	Guru	Guru Matematika
16	Miftakus Saadah, S.Pd	Guru	Guru PPKN
17	Faridatul Aliyah, S.Pd	Guru	Guru Bahasa Inggris
18	Heru Hariyadi, S.Pd	Guru	Guru Bahasa Inggris
19	Mohammad Yusuf, S.Pd	Guru	Guru Olahraga
20	Farihul Muflihini, S.Pd	Guru	Guru IPS
21	Siti Muhafidhoh, S.Pdl, M.Pdl	Guru	Guru Bahasa Arab
22	Moh. Hasan Igo, S.Pd	Guru	Guru Al-Qur'an Hadits dan Fiqh
23	Dra. Wiwik Sulistyowati	Guru	Guru Bahasa Jawa
24	Feny Andriyanti, S.Pd	Guru	Guru Bimbingan Konseling
25	Fatih Ihsani, S.Pd	Guru	Guru SKI dan Al-Qur'an Hadits
26	Farah Ulfa Riadina, S.Pd, M.Pd	Guru	Guru Bahasa Indonesia dan Prakarya
27	Titik Isnawati, S.E	Ka. Tata Usaha	-
28	Devi Ria Megasari, S.Pd	Karyawan Tata Usaha	-
29	Ulfa Qonita Fardiyah Burhima	Perpustakaan	-
30	Budianto	Karyawan	-
31	Arum Tri Sugianti, S.Pd	Karyawan	-
32	Hari Purnomo	Karyawan	-

Sumber: Dokumentasi MTs Surya Buana Malang

## 5. Keadaan Peserta Didik MTs Surya Buana Malang

Jumlah peserta didik yang berada di MTs Surya Buana Malang tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 324 siswa, secara rinci jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3:  
Siswa/i MTs Surya Buana Malang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	135 Siswa
2	VIII	94 Siswa
3	IX	95 Siswa
Jumlah		324 Siswa

Sumber: Dokumentasi MTs Surya Buana Malang

## 6. Fasilitas atau Sarana dan Prasarana MTs Surya Buana Malang

- a. Gedung Madrasah
- b. Ruang Belajar
- c. Laboratorium Komputer
- d. Laboratorium IPA
- e. Perpustakaan
- f. Ruang UKS
- g. Masjid
- h. Kantin
- i. Kamar Mandi
- j. Area Free Hot Spot (wi-fi)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di MTS Surya Buana Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditemukan tentang strategi guru dalam strategi pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

#### a. Perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak

Sebelum dimulainya proses pembelajaran di kelas, maka sebagai guru harus mempersiapkan dan merencanakan materi bahan pelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan dan mutu pembelajaran yang baik pula.

Dalam hal ini perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh bapak Mabur selaku guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang adalah:

“Untuk perencanaan dalam proses pembelajaran saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengacu kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, dengan tetap menambahkan beberapa materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik di setiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarkan. Sedangkan untuk strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengacu kepada pencapaian kompetensi peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda-beda maka strategi yang direncanakan untuk proses pembelajaran juga berbeda, agar tercipta suatu keseragaman penilaian terhadap hasil yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung”.<sup>8</sup>

Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti juga mendapatkan beberapa informasi dari waka kurikulum MTs Surya Buana Malang yaitu Ibu Novi Ayu Lestari Ningtiyas tentang perencanaan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dijelaskan sebagai berikut:

“Peran waka kurikulum dalam pembelajaran yaitu merencanakan program umum, bersama kepala sekolah mensupervisi dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Serta tugas waka kurikulum secara umum adalah mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah, dengan penjabarannya yaitu: dengan menyusun program pembelajaran, menyusun kalender akademik, menyusun

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, Mabur, Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Kota Malang, 16 Januari 2020, pukul 13.00 WIB.

jadwal pembelajaran dan jadwal semua kegiatan disekolah, menyusun sk pembagian jam mengajar bagi para guru, menyusun administrasi yang diperlukan guru dan siswa terkait dengan kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar, menyusun program penilaian siswa bersama guru mata pelajaran, menyusun program supervisi guru, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk pembagian jadwal mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan yang telah ditempuhnya dan kemampuan masing-masing guru”<sup>8</sup>.

Dari paparan guru mata pelajaran Akidah Akhlak beserta waka kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam strategi pembelajaran sebagai upaya guru dalam proses pembelajaran siswa, yang mana bukan hanya interaksi kepada guru mata pelajaran saja, akan tetapi dengan semua sumber belajar yang mendukung untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang baik dan diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan kepada bagaimana mengajarkan siswa, adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari oleh siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum yaitu tentang isi dari pembelajaran yang harus diperkirakan siswa agar dapat melanjutkan tujuan pembelajaran tersebut. Hal-hal yang bisa diperhatikan dalam pencapaian proses pembelajaran Akidah Akhlak tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran dengan tepat, menyampaikan isi pembelajaran dengan baik, dan menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada termasuk antar guru dan siswa agar dapat berjalan dan bekerja secara maksimal.

b. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran Akidah Akhlak di kelas yang juga merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yaitu proses suatu interaksi antara guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tercapai mutu pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, Novi Ayu Lestari Ningtiyas, Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang, 15 April 2020, pukul 13.55 WIB.

Untuk mewujudkan tujuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Fifin Endriana selaku waka kesiswaan tentang perannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Surya Buana Malang yaitu:

“Peran dari waka kesiswaan di sekolah dengan membuat program kerja kesiswaan, melaksanakan program yang telah disusun, dan membantu menertibkan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas siswa lainnya khususnya terkait pengembangan potensi siswa”.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa guru memiliki kompetensi yang professional apabila seorang guru dapat mengajar sesuai dengan keahlian dan kemampuannya agar dapat menyeimbangi potensi yang dimiliki oleh siswa, serta guru juga mempunyai tingkat keilmuan yang tinggi sehingga dapat disampaikan kepada para siswa dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Surya Buana Malang dilaksanakan 3 kali seminggu, yaitu pada hari selasa pukul 12.30-13.10, hari rabu pukul 12.30-13.10, dan di hari jum'at pukul 14.20-15.00. Dengan alokasi waktu selama 40 menit dalam satu kali pertemuan di kelas.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada di kelas, serta menyajikan beberapa materi secara sistemik yang telah dipersiapkan dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dapat diaplikasikan pula di dalam kehidupan pesera didik sehari-hari.

Untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MTs Surya Buana Malang juga saat sekarang ini tidak lagi memerlukan biaya yang sangat mahal, karena modul atau bahan pelajaran bisa diperoleh melalui internet dan dapat didownload bahkan ada yang free untuk mengaksesnya. Prinsip ini menandai bahwa sudah dimulainya demokratisasi pengetahuan yang menciptakan kesempatan bagi semua agar dapat memanfaatkan teknologi

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, 27 April 2020, pukul 10.50 WIB.

<sup>8</sup> Hasil Observasi di MTs Surya Buana Kota Malang, 16 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

secara inovatif dan produktif, sehingga memudahkan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi pada masa kini.

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Mabur selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang tentang pelaksanaan pembelajaran yaitu:

“Para siswa sudah mulai diperhatikan ketika datang ke sekolah dan sikapnya saat bersalaman dengan guru yang piket di depan sekolah. Sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha secara bergantian antara siswa putra dan putri di masjid, apabila yang putri sedang melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, maka yang putra membaca Al-Qur’an dan tashih bacaan di dalam kelas. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Cerita Inspiratif Pagi atau disebut dengan (CIP) yang dipimpin oleh guru serta murid secara bergantian pula setiap harinya. Setelah itu baru masuk ke dalam kelas masing-masing dan memulai proses pembelajaran. Untuk memulai pelajaran, saya biasanya mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo’a bersama agar selama proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Setelah itu mengevaluasi tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, untuk menguji pemahaman siswa dan daya ingat terhadap materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi baru dengan berpedoman kepada buku paket acuan guru dan peserta didik, serta menyesuaikan silabus dan RPP dengan tetap memperluas materi agar dapat lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi para peserta didik, serta menimbulkan kesadaran diri untuk melakukan akhlak terpuji sesuai dengan yang telah diajarkan”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara antara peneliti dan bapak Mabur guna mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang untuk meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak.

Untuk strategi guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang pada saat ini sudah menggunakan media internet yang biasanya dijadikan sebagai tugas atau pekerjaan di rumah, seperti mencari video-video fenomena yang terjadi tentang materi yang diajarkan. Kemudian pada pertemuan

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, Mabur, Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Kota Malang, 16 Januari 2020, pukul 12.30 WIB.

selanjutnya dipresentasikan sesuai dengan isi dari video tersebut dan menjadi bahan diskusi antar siswa sesuai dengan era disrupsi saat ini, sehingga memunculkan semangat tersendiri bagi para siswa selain dengan menggunakan metode ceramah atau metode lainnya seperti yang biasanya dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Namun, dari guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs Surya Buana Malang ini menjelaskan bahwa para guru akan tetap menggunakan metode lama yang bagus dan menjadikan siswa lebih berkualitas serta menggabungkan dengan metode pembelajaran yang baru seperti di era disrupsi ini dengan menggunakan media internet, sehingga lebih mengasah kreatifitas para siswa dalam mengerjakan tugas dan menambah wawasan pengetahuan selain dari buku maupun dari materi yang telah diajarkan guru di dalam kelas. Akan tetapi terkadang strategi yang diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan siswa, sehingga siswa tidak bisa menangkap pelajaran Akidah Akhlak ini dengan baik disamping siswa juga banyak mengalami problem dalam belajarnya, baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang mana berpengaruh pula terhadap hasil belajar siswa atau ketika diadakan evaluasi pembelajaran. Pada saat proses belajar siswa dianggap sudah mampu dan faham akan pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi saat diadakan evaluasi hasilnya tidak sesuai dan kurang memuaskan, yang berarti siswa belum sepenuhnya faham dan mampu untuk menjawab semua soal yang diujikan pada saat proses evaluasi belajar.

“Kalau untuk metode pembelajaran yang digunakan ketika mengajar Akidah Akhlak di dalam kelas yaitu: Brainstorming, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan discovery learning”.<sup>8</sup>

Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembelajaran sangat penting dan membantu para guru dalam menyampaikan materi kepada para siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga dapat berjalan dengan efektif, kreatif, menyenangkan, dan suasana belajar yang tidak membosankan bagi peserta

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara, Mabur, Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Kota Malang, 16 Januari 2020, pukul 12.30 WIB.

didik. Metode dengan menggunakan media internet sesuai dengan perkembangan di era disrupsi saat ini juga sudah diterapkan di MTs Surya Buana Malang ini dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Laboratorium TIK yang diatur jadwal penggunaannya setiap minggu secara bergantian, sehingga guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun metode yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam kegiatan pembelajaran di MTs Surya Buana Malang yaitu sebagai berikut:

a. Metode Brainstorming

Metode brainstorming digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang untuk membentuk sebuah diskusi yang mana siswa didorong agar dapat menyatakan pendapatnya, pengetahuan, serta ide pemikiran tentang suatu masalah tanpa adanya penilaian dari siswa yang lainnya.

Tujuan guru dengan menggunakan metode ini yaitu supaya para siswa dapat mengungkapkan semua yang ada dalam pemikiran pribadinya masing-masing tentang suatu permasalahan yang diajukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode ini dapat berjalan dengan baik secara efektif dan efisien seiring dengan keteraturan siswa dalam menjalankan tujuan yang juga diharapkan dapat terealisasi dengan baik.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa dengan jalan menerangkannya secara lisan, sementara siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menuliskan catatan yang dianggap penting dari penjelasan guru tersebut. Metode ceramah sangat diperlukan bagi seorang guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan secara langsung tentang semua materi pelajaran, agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang telah diajarkan.<sup>8</sup>

9

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di ruang kelas IX MTs Surya Buana Kota Malang, 16 Januari 2020, pukul 14.00 WIB.

Dengan metode ceramah ini menjadikan siswa akan selalu mengingat dan memahami dengan baik serta mengamalkan semua perilaku terpuji yang telah dipelajari dari guru di sekolah ke dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang setelah menggunakan metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, maka dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para siswa di dalam kelas sebagai bentuk pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Metode Tanya jawab ini dapat memunculkan pemikiran-pemikiran dari siswa, mulai dari pertanyaan maupun jawaban dari pertanyaan tersebut, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif yang menyenangkan dan tidak membosankan ketika berada di dalam kelas.

Metode Tanya jawab ini digunakan untuk para siswa agar ikut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak hanya bersifat satu arah, melainkan adanya *feedback* pula dari siswa lain, oleh sebab itu sesama siswa dapat membedakan mana materi dari sifat terpuji yang harus diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari, serta sifat tercela yang harus ditinggalkan dan dirubah dalam pribadi masing-masing siswa.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang juga digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapat yang dikeluarkan.<sup>9</sup>

Dengan metode diskusi ini menjadikan dan mendorong para siswa aktif di dalam kelas untuk mengemukakan pendapatnya dan menjadi

<sup>9</sup> Hasil Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di ruang kelas IX MTs Surya Buana Kota Malang, 16 Januari 2020, pukul 14.00 WIB.

termotivasi agar lebih baik dari kelompok diskusi antar satu dengan kelompok diskusi yang lainnya.

e. Metode Discovery Learning

Metode pembelajaran discovery learning ini digunakan oleh guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Malang untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri serta mencoba sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama di dalam ingatan dan pengetahuan dari siswa.

Dengan belajar penemuan, siswa juga dapat belajar berfikir analisis dan mencoba untuk menyelesaikan sendiri terhadap masalah yang dihadapi. Maka dari itu, dengan penerapan metode ini guru juga melatih siswa agar dapat mengaplikasikan kebiasaan tersebut di dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta perilaku peserta didik ketika di dalam kelas bapak Mabrur juga menjelaskan bahwa:

“Peserta didik cukup kondusif, semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) sehingga Alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar dan baik, hanya sebagian siswa saja yang masih kurang aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung”<sup>9</sup>

Untuk pelaksanaan supervisi terhadap semua guru di MTs Surya Buana Malang yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum sebagai orang yang bertanggung jawab akan hal ini.

“Supervisi dilaksanakan oleh supervisor (Bapak Sutarman berserta kepala sekolah). Terjadwal untuk semua guru akan mendapat giliran 1 semester minimal 1 kali. Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yaitu: Supervisi langsung supervisi perangkat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian dilakukan refleksi bersama kepada semua guru”.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Mabrur, Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Kota Malang, 16 April 2020, pukul 13.00 WIB.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Novi Ayu Léstari Ningtiyas, Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang, 15 April 2020, pukul 13.55 WIB.

Pada masa sekarang ini, karena adanya wabah Covid 19, maka proses pembelajaran dilakukan secara online dan dibutuhkan fasilitas internet yang memadai untuk menunjangnya, meskipun sebelumnya media internet sudah diaplikasikan ketika proses pembelajaran di sekolah. Dari wawancara kepada bapak Mabur dalam mengatasi masalah ini yaitu:

“Alhamdulillah, anak-anak tetap semangat dan dapat belajar seperti biasa, bedanya adalah saat ini dilakukan melalui *HLP (Home Learning Program)* dan sesekali melalui zoom meeting. Evaluasinya pun berjalan normal seperti biasa, mulai dari presensi sampai dengan mengerjakan tugasnya. Untuk monitoring siswa ketika belajar dirumah saya bekerjasama dengan orangtua dari siswa walimurid dan semua orang tua/ walimurid memberikan support dan dukungan terhadap program ini. Atas dukungan dan support dari orang tua / walimurid. InsyaAllah pembelajaran ini tetap berkualitas, meskipun ada kekurangannya. Sehingga proses pembelajaran online yang dilakukan di kediaman masing-masing siswa bisa tetap berjalan lancar seperti di sekolah.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, di era disrupsi seperti saat sekarang ini sangat diperlukan dan dibutuhkan bagi semua orang mulai dari pekerja negeri hingga swasta, khususnya untuk guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran secara online (dalam jaringan). Kemajuan teknologi pada masa ini sudah bisa mengatasi masalah kesulitan untuk bersosialisasi dan bekerja dalam dunia nyata, sehingga semua kegiatan khususnya belajar mengajar bisa dilakukan dalam dunia maya, atau melalui jaringan internet yang memadai di tempat masing-masing.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang yang dilakukan oleh Bapak Mabur selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut, dengan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran ini, dan adanya tujuan pembelajaran. Maka proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara baik serta akan meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak, karena

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Mabur, Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Kota Malang, 28 April 2020, pukul 11.47 WIB.

dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan dan keahliannya sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik. Guru juga berusaha untuk memberikan stimulus agar siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya guru dan siswa saja yang ikut berperan, akan tetapi dari pihak-pihak lain juga sangat berperan aktif di dalamnya. Seperti adanya sarana prasarana madrasah yang memadai, situasi dan keadaan tempat pembelajaran serta tujuan dalam pembelajaran.

c. Evaluasi hasil pembelajaran Akidah Akhlak

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, maka harus dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, agar bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman di era disrupsi pada saat ini.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada bapak Mabur selaku guru Akidah Akhlak tentang evaluasi hasil belajar yang dilakukan dalam kelas setelah proses belajar mengajar yaitu:

“Evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran (kognitif) tetap seperti evaluasi pada umumnya, yakni melalui evaluasi / ulangan akhir bab/ materi. Sedangkan evaluasi yang bersifat afektif, ini yang porsinya lebih banyak, maksudnya karena ini mapel Akidah akhlak maka yang dievaluasi lebih banyak mengarah ke aspek perilaku, yang meliputi: perilaku/sikap saat pembelajaran berlangsung, pergaulan dan interaksi antar teman, interaksi dengan guru dan karyawan, saat mengaji, shalat berjamaah, puasa senin-kamis, dan sebagainya.

Sebagai tambahan catatan: bahwa evaluasi sikap ini terintegrasi dengan sistem poin (poin positif dan poin negative) yang dihandle oleh waka kesiswaan bekerjasama dengan BK.

Secara umum hasil belajar siswa khususnya mapel Akidah akhlak insya Allah sudah cukup berhasil dan memuaskan, hal ini terbukti dengan minimnya poin negative (pelanggaran) siswa, tetapi tetap harus meningkatkan kualitas dalam belajar agar mencapai hasil yang sama rata kepada seluruh siswa khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ini. Serta yang menjadi penentu kenaikan dan

kelulusan siswa adalah sikap/perilaku (akhlak), setelah itu baru dilihat dari penilaian afektif dan psikomotorik .”<sup>9</sup>

4

Dari hasil wawancara kepada Waka Kurikulum MTs Surya Buana Malang juga disebutkan bahwa proses penilaian hasil belajar atau model evaluasi pembelajaran yang diterapkan kepada para siswa yaitu:

“Dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu: autentik asesmen langsung dalam proses pembelajaran selain diadakannya ujian-ujian yang berlangsung setelah proses belajar mengajar di dalam kelas oleh para guru mata pelajaran masing-masing”.<sup>9</sup>

5

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Fifin Endriana sebagai waka kesiswaan dan dapat dijelaskan mengenai proses penilaian di MTs Surya Buana Malang:

“Di dalam sekolah sudah ada instrumen penilaian dalam setiap pembelajaran. Teknik yang dilaksanakan juga bervariasi. Sementara di luar sekolah kami bisa mengobservasinya salah satunya melalui media sosial. Selain itu bisa melalui laporan teman sejawat atau orang tua. Serta dalam evaluasi pembelajaran juga bukan hanya teori saja, akan tetapi juga melalui penerapan perilaku sehari-hari siswa”.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas maka dari peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran ketika proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dikatakan bermutu sesuai dengan yang diharapkan sehingga menghasilkan keberhasilan pembelajaran dengan tetap menggunakan metode lama dan juga menggunakan fasilitas internet yang memadai untuk memperluas pengetahuan siswa sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi seperti saat sekarang ini.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Mabruur, Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Kota Malang, 28 April 2020, pukul 11.47 WIB.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Novi Ayu Lestari Ningtiyas, Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang, 15 April 2020, pukul 13.55 WIB.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Fifin Endriaña, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, 27 April 2020, pukul 10.50 WIB.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Strategi Pembelajaran di MTs Surya Buana Malang

Dalam pembelajaran yang berlangsung di MTs Surya Buana Malang tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi selama proses belajar mengajar dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Di sini peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum MTs Surya Buana Malang mengenai faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu:<sup>9</sup>

### a. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak:

Faktor pendukung yang terdapat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang, yaitu:

- Sumber Daya Guru Akidah Akhlak yang sudah terstandar  
Sumber daya guru Akidah Akhlak diharuskan agar dapat menguasai materi pelajaran sepenuhnya sehingga dalam penyampaian kepada para siswa menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, guru juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam maupun luar kelas, karena guru lah yang memegang kendali terhadap akhlak peserta didik di sekolah, dan guru juga harus memiliki akhlak serta sikap yang terpuji agar menjadi contoh teladan untuk peserta didik dan menjadikannya lebih baik lagi.

- Kerjasama antara orangtua siswa dengan sekolah dalam penyusunan dan evaluasi program

Partisipasi aktif dari orangtua siswa dalam mendukung proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik serta akhlak siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitarnya. Kesadaran dari orangtua pula untuk memotivasi anaknya ketika berada di rumah.

- Fasilitas sekolah seperti Laboratorium TIK, dan perpustakaan yang cukup memadai

Beberapa fasilitas memadai yang menunjang proses pembelajaran di MTs Surya Buana Malang juga menjadi sangat penting, agar guru dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang apa yang diharapkan.”

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Novi Ayu Lestari Ningtias, Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang, 15 April 2020, pukul 13.55 WIB.

Hasil dari wawancara kepada ibu Fifin Endriana selaku waka kesiswaan MTs Surya Buana Malang tentang faktor pendukung terhadap pembelajaran di sekolah yaitu:

“Dukungan dan kerja sama dari teman-teman guru khususnya wali kelas dan guru BK sangat membantu terwujudnya program-program kesiswaan serta mengatasi perilaku dan akhlak siswa yang bermasalah, serta dukungan dari lembaga/yayasannya terkait dana dalam pengembangan potensi siswa, terutama dalam mengikuti berbagai kejuaraan dalam bidangnya”.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya melibatkan antara guru mata pelajaran dan siswa saja, akan tetapi juga dari guru lainnya yang berada di sekolah khususnya guru bimbingan konseling (BK) yang mana bisa membantu mengatasi psikologis bagi siswa yang bermasalah dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal lain yang mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajarannya yaitu tentang kedisiplinan yang diterapkan oleh semua guru dan siswa, akhlak mulia yang tertanam dalam jiwa siswa MTs Surya Buana Malang, motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa dengan mudah dapat mencapai nilai kelulusan yang ditentukan oleh madrasah, dan keilmuan yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak. Guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jam dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh madrasah, dengan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai dengan baik, sehingga guru mampu menciptakan dan meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **b. Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak**

Sedangkan Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang yaitu:

Secara umum proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang

<sup>9</sup> Hasil Wawancara, Fifin Endriana, Waka Kesiswaan MTs Surya Buana Kota Malang, 27 April 2020, pukul 10.50 WIB.

diharapkan dari para guru. Di antara faktor pendukung yang menunjang proses pembelajaran, tidak luput pula dari faktor yang menghambat prosesnya, diantaranya yaitu:

“Beberapa ruang kelas yang tidak standar dari segi ukuran. Sehingga terkadang tidak memungkinkan untuk proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan moving siswa”<sup>9</sup>

Dari ungkapan waka kurikulum tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran dari segi fasilitas terdapat pada ruang kelas yang kurang memadai, dan tidak bisa dirubah dalam waktu dekat dan singkat, sehingga yang bisa dilakukan untuk sementara yaitu dengan mensiasati kelas kecil yang akan diisi dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sekitar 15-20 siswa saja.

Dari Ibu Novi Ayu Lestari Ningtiyas selaku waka kurikulum juga menjelaskan mengenai sarana dan prasana yang dimiliki oleh MTs Surya Buana Malang untuk menunjang selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah, yaitu:

“Sarana dan prasarana di sekolah meliputi gedung (ruang kelas, sanitasi, kantin, uks), sumber belajar (buku), media pembelajaran (alat-alat di laboratorium, alat-alat penunjang bakat minat siswa)

Sarana umum: dipakai secara umum tidak hanya mata pelajaran tertentu (gedung, perpustakaan, mushalla, toilet, uks, dan lain sebagainya)

Sarana khusus: dipakai untuk mapel tertentu (Laboratorium TIK, dan lain sebagainya)”.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kesiswaan yang mana memberikan informasi tentang faktor penghambat dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu:

“Adanya beberapa fasilitas yang belum dimiliki sekolah contohnya lapangan sekolah yang memadai, serta untuk Laboratorium TIK yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak juga masih kurang, sehingga siswa harus menggunakannya secara bergantian dengan waktu yang telah ditentukan”.<sup>1</sup>

<sup>9</sup> Novi Ayu Lestari Ningtiyas, Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang, *Wawancara*, 15 April 2020, pukul 13.55

<sup>1</sup> Hasil Wawancara, Novi Ayu Lestari Ningtiyas, Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang, 15 April 2020, pukul 13.55 WIB.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang tentunya mempunyai problematika yang dihadapi, akan tetapi hal tersebut bersifat wajar adanya dan bukan merupakan sesuatu yang fatal.

Suatu kegiatan yang telah direncanakan dan disusun tidak bisa berjalan dengan maksimal tanpa adanya faktor pendukung, dalam interaksi di sekolah banyak juga faktor yang mempengaruhinya, baik dari faktor internal sekolah maupun faktor eksternal yang terdapat dari lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi.

Setelah mengetahui beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, sehingga bisa mendapatkan jawaban dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam faktor penghambat tersebut.

“Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di kelas, awalnya saya memberi peringatan kepada siswa yang bermasalah atau tidak mematuhi peraturan belajar di kelas, tetapi apabila belum ada perubahan yang dilakukan dari siswa tersebut maka kita koordinasi dengan guru bimbingan konseling untuk diproses, yang kemudian apabila permasalahannya semakin parah maka akan berlanjut dengan memanggil orangtua dari siswa tersebut.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu bapak Maburr selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, ibu Novi Ayu Lestari Ningtiyas selaku waka kurikulum sekolah, ibu Fifin Endriana selaku waka kesiswaan sekolah, dan siswa kelas IX MTs Surya Buana Malang, bahwa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana adalah:

Dari pihak guru yaitu masih kurangnya guru dalam menguasai ilmu teknologi yang sudah berkembang seperti saat sekarang ini, dan guru

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara, Maburr, Guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Kota Malang, 28 April 2020, pukul 11.47 WIB.

Akidah Akhlak masih menggunakan metode pembelajaran yang lama sehingga terkadang peserta didik merasa jenuh dan kurang menarik bagi mereka ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal lain yang menghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak yaitu bahwa belum adanya pelatihan pengajaran bagi guru yang khusus diberikan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta masih terdapat kekurangan dalam penguasaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang.

Dari segi fasilitas, pihak lembaga atau yayasan akan segera mencari solusi yakni dengan menyewa lapangan untuk kegiatan siswa, dan apabila dana yang diperlukan sudah mencukupi maka akan segera dibangun lapangan sekolah yang memadai sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Untuk ruang belajar juga akan ditambah agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan lagi. Diketahui pula bahwa belum maksimalnya penggunaan alat atau media pembelajaran yang diterapkan ketika proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung karena masih minimnya jumlah media yang dibutuhkan tersebut.

Dari segi peserta didik yaitu mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga terkadang sulit untuk menyamakan suatu metode yang telah direncanakan oleh guru kepada seluruh siswa sehingga membutuhkan strategi yang lebih khusus lagi agar bisa mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat diharapkan agar peserta didik secara keseluruhan dapat bersikap terpuji sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. disamping itu pula masih kurangnya kesadaran bagi para siswa untuk belajar aktif ketika penyampaian materi dalam proses pembelajaran sedang berlangsung.<sup>1</sup> 0

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi di MTs Surya<sup>0</sup>Buana Malang, 16 Januari 2020, pukul 14.00 WIB.

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan pengajaran sebagai proses merupakan metode pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran agar bisa menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis kebutuhan dari proses belajar mengajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah persiapan yang harus disusun dengan sebaik mungkin oleh guru sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, karena perencanaan inilah yang sangat menentukan arah kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Dalam sebuah perencanaan pembelajaran pastinya juga diperlukan pengetahuan yang mendalam dari guru, tentang hakekat perencanaan pembelajaran, prinsip perencanaan pembelajaran, tujuan perencanaan pembelajaran, serta prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran. Karena dengan pengetahuan mendalam yang dimiliki oleh guru tentang perencanaan pembelajaran, maka guru akan menjadi lebih profesional dan bermutu dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam memandu guru agar menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam membimbing dan mengarahkan kebutuhan belajar yang diperlukan oleh peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran ini juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum memulai proses pembelajaran yang akan berlangsung. Beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 18.

<sup>1</sup> Muhammad Saroni, *Best Practice* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 37 .

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- c. Sebagai pedoman kerja setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur siswa
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat serta biaya

Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang sudah sesuai dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang sudah ditentukan, serta memahami dengan baik tentang manfaat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelum melakukan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

Pengajaran yang baik juga merupakan pengajaran yang cepat dan tepat, salah satu syarat dalam pengajaran yang cepat dan tepat yaitu menggunakan persiapan mengajar (Lesson Plan). Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar tersebut ialah:<sup>1</sup>

- 1) Memahami tujuan pendidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
- 4) Memahami prinsip-prinsip mengajar
- 5) Memahami metode-metode mengajar
- 6) Memahami teori-teori belajar
- 7) Memahami beberapa model pengajaran yang penting
- 8) Memahami prinsip-prinsip evaluasi pengajaran
- 9) Memahami langkah-langkah membuat rencana pembelajaran

<sup>1</sup> Sumar Hendayana, *Lesson Studi Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik* (Bandung: FPMIPA UPI dan JICA, 2007), hal. 38

Pengetahuan yang mendalam dan luas tentang bahan pengajaran yang akan diajarkan di dalam kelas sangat dibutuhkan dalam memberikan kemampuan menyusun rencana pembelajaran yang baik dan benar. Pengetahuan luas yang dimiliki oleh guru juga sangat membantu dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> 0

Langkah yang digunakan dalam membuat rencana pembelajaran oleh guru disusun dalam bentuk satuan pelajaran (SP), yaitu persiapan tertulis dari guru sebelum mengajar. Keseluruhan isi dari satuan pelajaran ini mencerminkan jalan pengajaran dan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan oleh guru bersama dengan siswa di dalam kelas yang mana guru tetap menjadi fasilitator, motivator, evaluator, serta organisator pengajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Akan tetapi langkah ini belum sepenuhnya diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang, karena menurutnya rencana proses pembelajaran yang telah disusun terkadang juga harus menyesuaikan dengan kondisi siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, dengan tetap menambahkan beberapa materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik di setiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarkan serta menambahkan atau merubah rencana tersebut sesuai dengan perubahan sikap siswa pula agar dapat terus berjalan lancar seperti yang telah diharapkan. Di era disrupsi ini juga berpengaruh dalam proses perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di internet seperti *e-learning*, *kuis kahoot*, dan lain sebagainya yang dirancang dapat membantu guru untuk meningkatkan mutu kualitas belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan serta relevan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Keberhasilan atas pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan dan strategi pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Apabila bahan ajar tidak dapat diaplikasikan dengan strategi yang benar, maka tidak akan mempunyai makna dalam proses pencapaian tujuan. Maka dari itu, bagi

---

<sup>1</sup> Ahmad Fatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004). Hal. 79

guru Akidah Akhlak perlu memahami secara tepat tentang peran dan fungsi dari perencanaan dan strategi dalam pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Surya Buana Malang terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

### a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Surya Buana sudah berjalan dengan cukup baik, guru Akidah Akhlak membuka dengan melakukan do'a bersama seluruh siswa di dalam kelas dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Kemudian setelah itu guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari ketika pertemuan sebelumnya untuk mendalami pemahaman siswa, dan dilanjutkan dengan pengenalan tentang materi yang akan dipelajari kepada para siswa. Sebelum dimulainya pelajaran, guru juga menerapkan literasi lainnya kepada para siswa di kelas seperti membaca buku-buku yang bermanfaat, buku tentang kisah-kisah teladan agar dapat dijadikan contoh yang baik dalam kehidupan siswa sehari-hari di dalam maupun diluar sekolah.

Hal berikut sudah sesuai menurut teori yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pendahuluan. Menurut Abimanyu, dalam mengawali proses pembelajaran yaitu kegiatan yang guru lakukan agar dapat menciptakan kondisi dan suasana mental yang sudah siap serta menimbulkan perhatian peserta didik supaya bisa fokus dan konsentrasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran hal yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengkondisikan peserta didik supaya perhatian dan motivasi terhadap siswa berkembang secara baik dari fisik maupun dari psikis dan mempunyai kesiapan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2016. Hal. 81

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP

Tujuan dari kegiatan pendahuluan pelajaran ini antara lain:

- Timbulnya perhatian dan motivasi peserta didik untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan
- Peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan
- Peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran
- Peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang akan dipelajari
- Peserta didik dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa
- Peserta didik mengetahui keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran.<sup>1</sup>

#### b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana selalu memperhatikan peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Apabila terdapat

<sup>1</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011). Hal. 124

peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran, maka guru Akidah Akhlak langsung memperingatinya. Tindakan itu dilakukan agar menjadi peringatan untuk peserta didik tersebut agar tidak mengulangnya lagi dan menjadi peringatan untuk peserta didik lainnya agar tidak meniru perbuatannya.

Proses pembelajaran di dalam kelas memerlukan konsentrasi yang khusus. Menurut Uzer Usman, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru agar penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang maksimal sehingga kegiatan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu guru harus menciptakan suasana yang menjadikan suatu kegiatan pembelajaran afektif di dalam kelas. Adapun tujuan pengelolaan kelas agar setiap peserta didik di kelas bisa berjalan dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud secara efektif dan efisien yaitu:

Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti bahwa guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana di dalam kelas. Seperti: menunjukkan sikap tanggap memberikan perhatian memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur apabila peserta didik melakukan tindakan yang menyimpang, dan memberikan *reward* untuk peserta didik yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>1</sup> 0 9

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MTs Surya Buana telah menggunakan metode belajar yang bervariasi. Guru Akidah Akhlak menggunakan metode *brainstorming*, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *discovery learning*. Akan tetapi, ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru lebih sering menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Seharusnya metode yang lainnya seperti *brainstorming*, tanya jawab, diskusi serta *discovery learning* juga harus lebih sering diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak, agar

---

<sup>1</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). Hal. 49

peserta didik lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar serta tidak merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Metode belajar adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, metode belajar merupakan hal yang penting untuk menunjang terwujudnya tujuan pembelajaran yang baik. Dengan metode belajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru.<sup>1</sup> Dalam proses kegiatan pembelajaran ini, guru menjadi peran yang penting sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didik, sedangkan peserta didik juga berperan sebagai orang yang dibimbing dan diarahkan di dalam kelas. Guru diharapkan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan batas kemampuannya.

Menurut Nana Sudjana dalam pelaksanaan proses pembelajaran, metode yang baik digunakan oleh guru adalah metode mengajar yang bervariasi dan kombinasi dari beberapa metode mengajar yang telah disusun dan direncanakan. Memvariasikan penggunaan metode belajar yang dilakukan dalam kelas dimaksudkan untuk membuat suasana yang menyenangkan serta menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Selain metode pembelajaran yang telah disebutkan, guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana untuk membentuk sikap yang terpuji terhadap peserta didik maka menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan dan pembiasaan yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi juga dilakukan di luar kelas dengan kerjasama guru lain yang ikut membantu dan mewujudkan sikap yang terpuji dari peserta didik. Sebagai contoh dan teladan bagi para peserta

---

<sup>1</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran* (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014), hal. 86

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996). Hal. 125

didik, para guru harus selalu bersikap dan berperilaku sopan kepada peserta didik, sesama guru dan kepala madrasah khususnya bagi guru Akidah Akhlak agar dapat dijadikan sebagai contoh dan teladan yang baik bagi seluruh siswa.

Sikap keteladanan dari guru dapat dicontohkan kepada peserta didik setiap saat dan setiap waktu. Keteladanan lebih mengutamakan kepada aspek tingkah laku dalam bentuk tindakan nyata daripada hanya sekedar bicara namun tanpa aksi yang dicontohkan dari guru. Oleh sebab itu, guru Akidah Akhlak harus selalu memberikan sikap teladan yang baik dalam bentuk perbuatan yang nyata, bisa juga melalui video yang terdapat di internet, bukan sekedar dalam bentuk nasehat agar peserta didik bisa mencontoh dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari serta di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Karakter dan akhlak yang mulia juga akan terbentuk dengan cara pembiasaan yang baik. Guru memberikan kesempatan terhadap peserta didik agar senantiasa selalu mengamalkan ajaran agama yang telah dipelajarinya. Seperti bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah dan bersikap sopan, serta mengucapkan salam ketika berjumpa dengan orang lain, berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan, membersihkan kelas dengan sistem piket yang telah ditentukan, beribadah yang rajin setiap hari, serta belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari maka akan melekat ke dalam diri peserta didik untuk mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini agar tidak terjadi tumpang tindih antara perilaku dan karakter siswa dengan pengaruh dari kemajuan di era disrupsi.

Hal di atas sudah sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Agar pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru bisa diamalkan dan diaplikasikan oleh peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat dilakukan beberapa cara yaitu:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), hal. 51

- Keteladanan atau contoh

Maksud dari kegiatan pemberian contoh atau teladan disini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, dan staf administrasi di sekolah yang bisa dijadikan model sebagai contoh untuk peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan langsung sebagai teladan bagi peserta didik. Semua sikap dan perilaku guru baik di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan masyarakat diharapkan selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta patut untuk dicontoh.

- Kegiatan rutinitas

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh peserta didik secara terus-menerus dan konsisten dilakukan setiap hari. Seperti kegiatan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an serta literasi lainnya sebelum memulai proses pembelajaran.

Media atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang kurang bervariasi. Sumber yang digunakan hanya dari buku paket Akidah Akhlak, sedangkan sumber belajar bukan hanya dalam bentuk paket akan tetapi juga bisa diperoleh dari media internet, dan buku-buku yang lainnya, agar ilmu yang didapatkan untuk peserta didik dapat lebih meluas dan mendalam. Ditambah lagi semakin canggihnya perkembangan teknologi zaman sekarang yang disebut dengan disrupsi ini dapat digunakan dan membantu para guru agar bisa menambah ilmu pengetahuan secara lebih luas. Karena semakin banyak sumber belajar yang digunakan, maka guru akan semakin menguasai materi dan peserta didik juga lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu sebagai guru Akidah Akhlak harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih media dan mencari sumber belajar secara luas dan terbaik.

Dari hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, media pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu dalam

penyampaian materi pelajaran. Media adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, serta kemampuan peserta didik sehingga dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Apabila media yang digunakan tidak bervariasi, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bahan integral dengan komponen pembelajaran yang lainnya, dengan artian bahwa tidak berdiri sendiri akan tetapi saling berhubungan satu sama lain dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar yang lebih bermakna.

Penggunaan media dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat divariasikan ke dalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual.<sup>1</sup>

- Media visual merupakan media yang hanya bisa dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Contohnya: peta, sketsa, poster, grafik, dan diagram.
- Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya bisa didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contohnya: tape, recorder, dan radio.
- Media audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio-visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Contohnya: proyektor, slide, video/film, dan televisi.

Sedangkan sumber dari bahan ajar yaitu buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar selain mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lainnya dari internet yang relevan serta

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 89

inovasi dan kreatifitas guru yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan teknologi yang terjadi di era disrupsi ini untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran dan kemampuan pendalaman materi yang akan diajarkan serta pengayaan dalam proses pembelajaran di sekolah.

### c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mengadakan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan di kelas. Guru Akidah Akhlak menyuruh peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi atau ringkasan tentang pelajaran yang sudah diajarkan dan memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Akan tetapi, seorang guru Akidah Akhlak juga seharusnya menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah:<sup>1</sup>

- Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pelajaran remedial, program pengayaan, pemberian tugas baik dari tugas individual maupun kelompok
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya

Mutu pembelajaran adalah hasil maksimal baik ataupun buruknya dari suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru

<sup>1</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2010, hal. 92-93

dengan para siswanya dengan beberapa cara dan metode yang telah ditentukan dan direncanakan, apalagi untuk pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang yang mana tidak hanya disampaikan melalui materi di dalam kelas tetapi juga untuk dapat diaplikasikan ketika siswa berada diluar kelas dan lingkungan kehidupannya dalam bermasyarakat.

Pembelajaran juga dikatakan berkualitas apabila guru mampu menguasai empat kompetensi. Yaitu kompetensi pedagogik, professional, kepribadian maupun sosial, jadi seorang guru khususnya Akidah Akhlak harus bisa menguasai pembelajaran, penerapan beberapa metode, dapat menguasai kelas dengan baik, serta mampu membuat siswanya semakin aktif dan semakin meningkat daya serapnya ketika belajar. Dari adanya pembelajaran yang bermutu, maka akan tercapailah pendidikan yang bermutu pula.

Dalam mewujudkan tujuan dan mutu dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang juga menanamkan akhlak yang baik kepada para siswanya, menerapkan akhlak terpuji dan mulia di dalam maupun di luar madrasah dengan cara memberikan contoh yang baik yang dijadikan teladan untuk kepribadiannya.

Dengan adanya guru Akidah Akhlak yang mempunyai kompetensi dan kemampuan yang memadai, maka mutu pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan serta mengikuti perkembangan teknologi di era disrupsi saat ini yang juga dilaksanakan di MTs Surya Buana Malang.

Kegiatan penutup selanjutnya akan dijelaskan dalam evaluasi pembelajaran berikut ini

### **3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.<sup>1</sup> Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang sudah dipelajari bagi peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta

<sup>1</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 79

didik, serta tingkat keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung di dalam kelas.

Sebagaimana yang telah diuraikan dari temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, pada hakekatnya evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pengembangan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ini menjadi tugas bagi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan kegiatan evaluasi.

Dengan demikian, maka untuk tingkat keberhasilan mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya ditentukan dari aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga dari pencapaian aspek afektif serta aspek psikomotorik. Oleh sebab itu, guru Akidah Akhlak harus dapat mengembangkan, mengadministrasikan serta memberi penilaian yang sesuai dengan para siswa terhadap ketiga aspek tersebut.

Aspek kognitif yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam aspek kognitif. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, seperti kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran. Dalam aspek kognitif terdapat enam jenjang dalam proses berpikir yaitu:<sup>1</sup>

- Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*)
- Pemahaman (*comprehension*)
- Penerapan (*application*)
- Analisis (*analysis*)
- Sintesis (*syntesis*)
- Penilaian/ penghargaan/ evaluasi (*evaluation*)

Tujuan dari aspek kognitif yaitu berorientasi kepada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu

---

<sup>1</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi<sup>1</sup> Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 42

baik dari mengingat, sampai kemampuan memecahkan suatu masalah yang mengharuskan siswa agar dapat menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, dan metode yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dengan menggunakan aspek kognitif sudah sesuai dengan teori dari peneliti yakni melalui evaluasi / ulangan akhir setiap bab/ materi setelah proses pembelajaran berlangsung, dengan itu pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru ketika di dalam kelas lebih mendalam.

Sedangkan, Aspek afektif merupakan aspek yang dilaksanakan berkaitan dengan sikap dan nilai siswa. Aspek afektif mencakup watak dan tingkah laku seperti perasaan, minat, sikap, emosi serta nilai dalam pembelajaran. Aspek afektif menjadi lebih rinci ke dalam lima jenjang yaitu:<sup>1</sup>

- Menerima atau memperhatikan (*receiving/ attending*)
- Menanggapi (*responding*)
- Menilai/ menghargai (*valuing*)
- Mengatur/ mengorganisasikan (*organization*)
- Karakterisasi dengan suatu nilai (*characterization*)

Tujuan dari pelaksanaan penilaian evaluasi dari aspek afektif yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dalam hal penguasaan domain afektif dari kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Teknik penilaian evaluasi belajar aspek afektif terdiri dari dua teknik yaitu dengan teknik testing yang merupakan penilaian dengan menggunakan tes sebagai alat ukurnya, serta teknik non- testing yaitu teknik penilaian yang tidak menggunakan tes sebagai alat ukurnya.

---

<sup>1</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 53

Evaluasi pada aspek afektif yang dilakukan guru MTs Surya Buana Malang ini yang porsinya lebih banyak, karena ini mata pelajaran Akidah Akhlak maka yang dievaluasi lebih banyak mengarah kepada aspek perilaku, yang meliputi: perilaku/sikap saat pembelajaran berlangsung, pergaulan dan interaksi antar teman, interaksi dengan guru dan karyawan, saat mengaji, shalat berjamaah, puasa senin-kamis, dan lain sebagainya.

Serta dalam aspek psikomotik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan (skill) dan berhubungan dengan aktivitas fisik, seperti lari, melukis, menari, dan lain sebagainya. Hasil belajar aspek psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini terlihat dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar secara kognitif dan secara afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan tingkah laku dan perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna dalam aspek kognitif dan afektif dengan materi tentang kedisiplinan menurut agama Islam.<sup>1</sup>

Dalam penilaian evaluasi belajar dengan aspek psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses dan produk. Penilaian dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yakni pada saat siswa melakukan praktik, atau setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan tes kepada siswa baik secara manual dengan tulisan maupun dengan bantuan internet seperti menjawab soal melalui *google form* sebagai bentuk pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini. Penilaian secara psikomotorik dapat dilaksanakan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dari proses pembelajaran, seperti perilaku dan perbuatan siswa ketika praktik berlangsung, kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik ialah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja

---

<sup>1</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 118

(*performance*) yang sudah dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dilaksanakan meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif yang dilakukan guru dengan melaksanakan kuis setelah penyampaian materi untuk memperoleh nilai mingguan siswa selain ujian pertengahan dan akhir semester. Penilaian afektif juga diperoleh guru dengan cara mengamati perilaku siswa selama di sekolah dan informasi dari para orangtua siswa tentang sikap anaknya di rumah atau di masyarakat sekitarnya. Penilaian psikomotorik dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa dalam praktek ibadah yang dianjurkan di sekolah serta perubahan karakter siswa, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat dikategorikan cukup optimal serta dengan penggunaan internet sesuai dengan penilaian yang dibutuhkan oleh guru dalam mengembangkan mutu pembelajaran siswa di era disrupsi saat ini.

Suatu pembelajaran juga dikatakan berkualitas apabila guru mampu menguasai empat kompetensi. Yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, jadi seorang guru khususnya Akidah Akhlak harus bisa menguasai pembelajaran, penerapan beberapa metode, dapat menguasai kelas dengan baik, serta mampu membuat siswanya semakin aktif dan semakin meningkat daya serapnya ketika belajar. Dari adanya pembelajaran yang bermutu, maka akan tercapailah pendidikan yang bermutu pula.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Menurut Zuhairini (1993) ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya yaitu sikap mental seorang guru, kemampuan guru, media pembelajaran, serta kelengkapan kepustakaan sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 100.

Pendapat lain juga dipaparkan oleh Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, yaitu dari faktor guru, faktor siswa, sarana prasarana, alat, media pembelajaran yang tersedia, serta lingkungan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa guru harus memahami dan menguasai tentang inovasi dalam proses pembelajaran sehingga memiliki kesiapan mental yang baik dan kemahiran agar dapat melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan mencapai keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut, guru mampu mengatur siswa-siswanya dengan berbagai perbedaan latar belakang dan perilaku yang diperbuat mereka. Selain itu juga diperlukan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat serta sumber pelajaran yang memadai sehingga guru tidak perlu terlalu banyak dalam mengeluarkan tenaganya (berceramah) untuk mengajarkan tentang materi pelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang peneliti ini telah temukan di MTs Surya Buana Malang tentang faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pelajaran Akidah Akhlak dari faktor pendukungnya yaitu: sumber daya dari guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang yang sudah terstandar tapi masih harus terus ditingkatkan lagi mengikuti perkembangan zaman di era disrupsi seperti saat sekarang ini, kemudian adanya kerjasama dari orangtua siswa dengan sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga ikut berperan dalam meningkatkan mutu dari pelajaran yang sudah diajarkan saat di sekolah dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya dukungan pula dari lembaga/yayasan terkait dana dalam mengikuti berbagai kejuaraan (misalnya mengikuti kejuaraan MTQ). Serta tersedianya fasilitas sekolah seperti: Lab TIK, dan perpustakaan yang cukup memadai bagi siswa, serta fasilitas memadai lainnya yang mempermudah bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

Akan tetapi dari faktor penghambat yang terjadi yaitu beberapa ruang kelas yang tidak standar dari segi ukurannya, dan terkadang tidak memungkinkan untuk pembelajaran yang membutuhkan moving dari siswa, serta dalam waktu dekat tentunya tidak bisa merubahnya secara fisik, sehingga solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan mensiasati kelas kecil yang akan diisi dengan jumlah siswa yang tidak terlalu besar, seperti hanya 15-20 siswa saja dalam satu kelas. Serta masih ada beberapa fasilitas yang belum dimiliki sekolah seperti lapangan, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat yang berarti karena dari pihak lembaga/yayasan segera mencari solusinya yakni bisa dengan cara menyewa lapangan.

Sebagai tambahan untuk faktor pendukung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang ini yaitu dengan era yang membahas tentang evolusi teknologi, yaitu sudah tersedia jaringan internet di sekolah, yang menyasar celah kehidupan para siswa, mereka melakukan banyak hal dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Akses informasi yang didapatkan dari internet juga dapat menjawab materi yang diberikan guru melalui google atau akses digital yang lainnya. Bagi siswa pembelajaran digital sangat menyenangkan, maka inilah yang menjadi peluang dan tantangan khusus bagi para guru dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian untuk menjawab tantangan tersebut tentang standar proses yang disetujui proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi para siswa agar ikut berperan aktif dapat terlaksana. Guru Akidah Akhlak di MTs Surya Buana dituntut untuk menciptakan suasana yang kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, senang dan berbobot ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Tentu saja di era disrupsi ini, informasi yang ada sangat bermacam-macam kualitas dan kuantitas informasi yang bertumpuk menjadi satu wadah.<sup>1</sup> Mulai dari informasi yang penting, dan tidak penting bagi siswa pada umurnya. Maka dari itu, siswa selalu diingatkan agar dapat menggunakan informasi dengan bijak dan hati-hati. Peran guru di saat era

---

<sup>1</sup> Kasali, *Disruption* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal<sup>0</sup> 99

ini sebagai pendorong siswa agar mampu berpikir secara kritis. Meskipun pengaruh pada era disrupsi yang serba instan ini siswa tetap harus mencari, memilah, memilih, mengambil dan mengkritisi informasi agar tidak terjerumus ke dalam informasi yang tidak benar. Semua itu tetap diperlukan pengawasan dan bimbingan dari guru serta dari orang tua siswa ketika mengerjakan pekerjaan rumah. Maka peran guru di dalam pengelolaan pembelajaran di era disrupsi seperti saat sekarang ini sebagai motivator bagi para siswa.

Berada di era disrupsi seperti sekarang ini, pengelolaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak harus diinovasi karena menghadapi tantangan yang silih berganti, seperti masih rendahnya kualitas pembelajaran Akidah Akhlak yang terkadang masih bersifat seadanya, rutinitas, formalitas dan dianggap kurang menarik minat siswa di kalangan generasi milenial saat ini. Pembelajaran Akidah Akhlak selama ini masih dibidang belum memberikan pemahaman yang memadai dan mendalam tentang nilai-nilai Islam. Pada umumnya metode pembelajarannya masih berorientasi pada tradisi menghafal narasi dan teks-teks, sehingga pembelajarannya seakan kehilangan kontekstualisasinya dengan realita sosial yang terus berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Ada tiga hal yang harus diupayakan oleh pendidikan Islam, yaitu mengubah *mindset* lama yang terkukung aturan birokratis menjadi *mindset disruptif* yang mengedepankan cara-cara yang korporatif. Pendidikan Islam juga harus melakukan *self-driving* agar mampu melaksanakan berbagai inovasi sesuai dengan kemajuan di era disrupsi ini.<sup>1</sup>

Tantangan berikutnya yaitu perubahan perilaku para siswa di tengah kemajuan teknologi pada era disrupsi ini. Untuk mengatasi dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi perlu dilaksanakan penguatan terhadap akhlak siswa melalui penguatan mental dan spiritualnya dengan rutin dan aktif mengikuti program dan kegiatan religius khususnya seperti sholat berjamaah, puasa Sunnah, mengaji dan menghafal Al-Qur'an

<sup>1</sup> Lubis Grafura, Ari Wijayanti, *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi* (Jakarta: Laksana, 2019), hal. 67

dan lain sebagainya serta tetap melaksanakan pula kegiatan-kegiatan tersebut selama berada di rumah siswa masing-masing bagi yang non pesantren agar para siswa mampu tetap terjaga dalam koridor positif ketika memanfaatkan kemajuan teknologi. Seharusnya pendidikan karakter di era disrupsi ini menjadikan usaha yang dilakukan oleh para anggota sekolah, orang tua dan masyarakat sekitar untuk membantu siswa agar mempunyai sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab, serta memiliki akhlak dan karakter yang baik disamping berkembangnya ilmu teknologi yang terjadi saat ini. Sampai kapanpun sebenarnya pendidikan akhlak tetap akan mengambil peranan penting karena dalam hal ini peran seorang guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan karakter dan perilaku siswa melalui keteladanan serta tampil sebagai “*Uswah Hasanah*” bagi siswanya dan tidak akan tergantikan oleh teknologi, yang hanya membantu kelancaran dalam proses pembelajaran yang menjadi tujuan terjadinya era disrupsi ini, dengan menggunakan perkembangan teknologi siswa dapat menghubungkan antar teori yang telah diajarkan oleh guru di kelas dengan praktik atau fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat melalui video yang terdapat di internet sebagai contoh teladan sehingga memberikan energi positif dan memperbaiki karakter bagi seluruh siswa.

Inovasi pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menghadapi era disrupsi antara lain dengan pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis teknologi informasi, sehingga dapat menjadikannya selalu menjadi *up to date* dan menarik siswa dari kalangan generasi milenial di era disrupsi.<sup>1</sup> Penggunaan teknologi<sup>2</sup> informasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak harus terus dilakukan dan dikembangkan sebagai sumber belajar yang menjadi referensi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, baik untuk para guru maupun seluruh siswa. Bagi guru Akidah Akhlak (saat ini dan masa mendatang) diharuskan untuk belajar ilmu teknologi (IT) dan lebih berinovasi, sehingga mampu menjadi guru yang professional, inspiratif dan inovatif. Guru dapat melakukan inovasi

---

<sup>1</sup> Jurnal Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, *Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia* (Jakarta: AIPI, 2017).

dalam era disrupsi ini dengan menggunakan *e-learning*, atau aplikasi-aplikasi lainnya yang memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Manfaat dari penggunaan teknologi untuk kepentingan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu antara guru dan siswa dapat berkomunikasi secara regular, serta dapat berdiskusi melalui media sosial yang ada. Selain itu, siswa dapat *me-review* bahan ajar setiap saat dan *update* sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui cara seperti ini, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat serta relatif dan efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Akses yang didapatkan juga menjadi lebih luas, karena dengan media sosial internet menjadikan semuanya lebih mudah untuk mengakses berbagai sumber informasi yang dapat menjadi rujukan dan referensi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam kondisi apapun dan di manapun siswa inginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini terhadap para guru, mengenai strategi pembelajaran yang mendukung pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang, guru Akidah Akhlak sudah menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan menyelipkan kisah-kisah teladan, kisah nyata seseorang yang diambil dari beberapa video yang disajikan melalui media online sesuai dengan era disrupsi saat ini, dan mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar sekolah. Dengan menggunakan strategi tersebut maka para siswa akan lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran dan tidak jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami dan mengamalkan pelajaran, karena mata pelajaran Akidah Akhlak ini sangat penting dan berpengaruh untuk pembentukan karakter siswa terkait dengan akhlak yang juga dicontohkan dari guru yang selalu menjadi teladan bagi para siswanya.

MTs Surya Buana Malang juga mempunyai program khusus untuk menumbuhkan karakter dan akhlak yang baik kepada para siswa, penerapan program religius di MTs Surya Buana Malang, yaitu dimulai dari kegiatan

Ta'lim yang dilakukan oleh siswa yang non-pesantren dengan jam tambahan khusus untuk mempelajari tentang keagamaan, karena diketahui bahwa siswa MTs Surya Buana ada yang menetap di pesantren yayasan atau asrama serta ada pula yang non-pesantren atau tinggal di rumahnya masing-masing. Kemudian diadakan pula pembinaan sholat yang dilaksanakan rutin di MTs Surya Buana Malang setiap hari yaitu sholat dhuha berjama'ah 8 rakaat, mengaji dan hafalan Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, melaksanakan sholat dzuhur dan sholat ashar tepat waktu secara berjamaah oleh seluruh siswa, dikarenakan sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu *Full Day School* sehingga proses pembelajaran berakhir sebelum waktu ashar dan dilanjutkan dengan sholat ashar berjama'ah sebelum para siswa pulang ke rumah masing-masing. Selanjutnya yaitu memperingati Hari Besar Islam (HBI). Di MTs Surya Buana Malang ini selalu memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'raj, Idul Adha dan lain sebagainya dengan mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan hari besar tersebut. MTs Surya Buana Malang juga melakukan pembinaan dalam pembiasaan siswa yaitu program Cerita Inspiratif Pagi tentang Keislaman, Kebangsaan dan IPTEK yang dilaksanakan setiap pagi setelah selesai sholat dhuha berjamaah, dipimpin oleh guru dan siswa secara bergantian untuk penerapan karakter religius dan melakukannya dengan kesadaran dari masing-masing siswa di MTs Surya Buana Malang, dengan faktor pembiasaan dalam kegiatan ini menjadikan siswa lebih faham mana yang lebih baik untuk dirinya, dan dapat diambil hikmah serta pelajaran bermanfaat dari setiap cerita atau kisah yang telah disampaikan. Setiap hari senin dan kamis, MTs Surya Buana Malang juga membiasakan para siswanya untuk berpuasa Sunnah.

Konsep Pembelajaran yang diterapkan oleh MTs Surya Buana dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan menggunakan konsep Triple (3) R:<sup>1</sup>

1. Reasoning: berpikir dasar, kritis, dan kreatif.
2. Research: menangkap gejala, menduga, dan membuktikan.

<sup>1</sup> Website resmi MTs Surya Buana Malang. <https://www.mtssuryabuana.sch.id>. 10 April 2020

3. Religius: meningkatkan keimanan, tadabur, menyimpulkan.

Hasil dari konsep Triple R ini siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif dan ingin tahu siswa tentang sesuatu yang baru disalurkan dengan cara-cara ilmiah, siswa juga akan cenderung tergerak untuk memilih sesuatu dan dapat belajar menemukan, dianggap cukup menyenangkan bagi kehidupan sehari-harinya, serta tertanamkannya sifat mengagumi keagungan Allah SWT beserta seluruh ciptaannya yang menambah keyakinan bagi seluruh siswa.

Diharapkan apabila siswa telah menggunakan konsep Triple (3) R dalam karya ilmiah, maka mereka mampu untuk melakukan tadabur alam yang lebih luas, sehingga dapat menemukan sifat-sifat ilmiah yang terjadi di alam sekitar dan terciptalah rasa syukur terhadap karunia Allah SWT dan dapat meningkatkan rasa keimanan kepada siswa. Proses selanjutnya adalah siswa dikondisikan untuk dapat menangkap keagungan ciptaan Allah yang lain dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dalam penalarannya.

Demikianlah program-program khusus dan unggulan yang dilaksanakan oleh MTs Surya Buana Malang serta diterapkannya ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) yang sudah berkembang di era disrupsi ini yang dapat dijadikan sebagai alasan madrasah tersebut bisa dibilang sudah maju dan berkembang serta memiliki keunikan tersendiri daripada madrasah tsanawiyah lainnya, khususnya yang berada di kota Malang serta menjadi pertimbangan bagi peneliti ini untuk mengadakan penelitian di MTs Surya Buana Malang ini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini pada MTs Surya Buana Kota Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik ke peserta didiknya, supaya tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, juga berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada era disrupsi seperti saat sekarang ini dengan berkembang pesatnya teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang.
2. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana dalam meningkatkan mutu pembelajarannya di era disrupsi, meliputi aspek-aspek berikut ini:
  - a. Perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan disusun untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dilaksanakan dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang sudah ditentukan dan sesuai dengan perkembangan teknologi, serta memahami dengan baik tentang manfaat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat sebelum melakukan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dengan memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa.
  - b. Pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang menggunakan metode belajar yang bervariasi. Guru Akidah Akhlak menggunakan metode brainstorming, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan discovery learning. Guru juga sudah menggunakan media internet sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi di era disrupsi ini

agar peserta didik menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar serta tidak merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

- c. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Malang dilaksanakan meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif yang dilakukan guru dengan melaksanakan kuis setelah penyampaian materi untuk memperoleh nilai mingguan siswa selain ujian pertengahan dan akhir semester. Penilaian afektif juga diperoleh guru dengan cara mengamati perilaku siswa selama di sekolah dan informasi dari para orangtua siswa tentang sikap anaknya di rumah atau di masyarakat sekitarnya. Penilaian psikomotorik dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa dalam praktek ibadah yang dianjurkan di sekolah serta perubahan karakter siswa, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat dikategorikan cukup optimal.

Maka hasil belajar siswa berdasarkan implementasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pelajaran Akidah Akhlak, dimulai dari faktor pendukungnya yaitu: sumber daya dari guru Akidah Akhlak yang sudah terstandar, kemudian adanya kerjasama dari orang tua siswa dengan sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan media internet. Adanya dukungan pula dari lembaga/yayasan terkait dana dalam mengikuti berbagai kejuaraan. Serta tersedianya fasilitas sekolah seperti: Lab TIK, dan perpustakaan yang cukup memadai bagi siswa, serta fasilitas lainnya yang mempermudah bagi siswa dalam mengembangkan bakat minat dan potensi yang dimilikinya.

Akan tetapi dari faktor penghambat yang terjadi yaitu beberapa ruang kelas yang tidak standar dari segi ukurannya, dan terkadang tidak memungkinkan

untuk pembelajaran yang membutuhkan moving dari siswa, serta dalam waktu dekat tentunya tidak bisa merubahnya secara fisik, sehingga solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan mensiasati kelas kecil yang akan diisi dengan jumlah siswa yang tidak terlalu besar, seperti hanya 15-20 siswa saja dalam satu kelas. Serta masih ada beberapa fasilitas yang belum dimiliki sekolah seperti lapangan, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat yang berarti karena dari pihak lembaga/ yayasan segera mencari solusinya yakni bisa dengan cara menyewa lapangan.

#### 4. Saran

Sehubungan dengan beberapa hal di atas, maka sebagai saran untuk dipertimbangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah untuk mendapatkan metode-metode baru dan dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran serta agar potensi guru dapat lebih variatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas selain harus berusaha sendiri untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi.
2. Perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasarana sebagai upaya dalam mendukung proses pembelajaran agar dapat lebih baik lagi ke depannya.
3. Hendaknya peserta didik diberi motivasi yang lebih agar bersemangat dalam proses pembelajaran dan selalu kondusif ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, serta mengamalkan akhlak yang baik di dalam kehidupannya sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Al-Jibrin, Abdullah. 2008. *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah Serta Pemahaman Salafus Shahih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia).
- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra).
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Abdul Mujib. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Adib Al-Arif, Ahmad. 2009. *Akidah Akhlak*, (Semarang: Aneka Ilmu).
- Ahmad Fatoni, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu).
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak: Pandan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia).
- Al-Quran Terjemahan. 2015. *Departemen Agama RI* (Bandung: CV Darus Sunnah).
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metodologi Pembelajaran* (Pasuruan: Pustaka Hulwa).
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia).
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Widya).
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Bachri, Bachtiar. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya)

- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Daus Ali, Muhammad. 2000. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*.
- Fukuyuman, Francis. 2014. *The Great Disruption*, (Yogyakarta: Qalam).
- Grafura, Lubis. Ari Wijayanti. 2019. *Spirit Pedagogi di Era Disrupsi*, (Jakarta: Laksana)
- Hambali, Muhammad. 2019, Artikel: *Strategi Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Disrupsi di Kediri*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia).
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani).
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hendayana, Sumar. 2007. *Lesson Studi Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik* (Bandung: FPMIPA UPI dan JICA).
- Hidayat, Nur. 2015. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak).
- Ibrahim. 2002. *Membangun Akidah dan Akhlak* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi).
- Jerry H. Makawimbang. 2011 *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Jurnal Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2017. *Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: AIPI).
- Kasali. 2015. *Disruption* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

- Kasali, Rhenald. 2017. *Dirruption*, (Jakarta: Gramedia).
- KBBI, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/disrupsi> [Diakses 17 Januari 2020].
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/mutu>, [Diakses 28 Juni 2020].
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenta Karya).
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Hal. 73
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), Hal. 115
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta)
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahmawati, Fitri. 2018, Artikel: *Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan).
- Rohmatul Awaliyah, Novia. 2017, Skripsi: *Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung).
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

- Sabiq, Sayid. 2000. *Akidah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Saroni, Muhammad. 2013. *Best Practice* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Spencer, Lyle. 1993, *Competence at Work , Models For Superior Performance*. (Canada: John Wiley & Sons).
- Subasman, Iman. 2019, Artikel: *Peran Evaluasi Pendidikan Pada Era Disrupsi*, (Kuningan: Universitas Islam Al Ihya).
- Sudjana, Nana. 1996. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Usaha Keluarga)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS).
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu).
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka).
- Umah, Choirul. 2018, Skripsi: *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School di MTs Surya Buana Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Wahyudi, Dedi. 2018, Artikel: *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model*

*Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual,*  
(Lampung: Institute Agama Islam Negeri Metro).

W. Bachtiar, Harsja. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan,* (Jakarta: Penerbit CV. Rajawali).

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*  
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama,* (Jakarta: Ramadhani).

<https://www.mtsuryabuana.sch.id>.



## LAMPIRAN 1

### Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Malang :

Fokus wawancara : Proses pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas

Informan : Mabrur, S. Ag.

Hari/Tanggal : 16 Januari 2020, Pukul 13.00  
dan 28 April 2020, Pukul 11.47

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
2.	Mohon maaf pak saya mengganggu waktu bapak, perkenalkan nama saya Tsalatsi Nur Hasanati mahasiswi dari UIN Malang yang ingin melakukan penelitian di madrasah ini berkaitan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan judul skripsi saya yaitu Strategi guru MTs Surya Buana dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di era disrupsi.	Iya mbak, disini saya sebagai guru Akidah Akhlak . nama saya Mabrur, S. Ag. Saya sudah mengabdikan di MTs Surya Buana selama 19 tahun.
3.	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum menyampaikan materi dan bahan ajar?	Untuk perencanaan dalam proses pembelajaran saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengacu kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, dengan tetap menambahkan beberapa materi dan metode yang sesuai dengan

		kemampuan dan kompetensi peserta didik di setiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik yang diajarkan.
4.	Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas?	Sedangkan untuk strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak mengacu kepada pencapaian kompetensi peserta didik, dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berbeda-beda maka strategi yang direncanakan untuk proses pembelajaran juga berbeda, agar tercipta suatu keseragaman penilaian terhadap hasil yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung
5.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak MTs Surya Buana Malang	Para siswa sudah mulai diperhatikan ketika datang ke sekolah dan sikapnya saat bersalaman dengan guru yang piket di depan sekolah.  Sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha secara bergantian antara siswa putra dan putri di masjid, apabila yang putri sedang melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu, maka yang putra

	<p>membaca Al-Qur'an dan tashih bacaan di dalam kelas.</p> <p>Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Cerita Inspirasi Pagi atau disebut dengan (CIP) yang dipimpin oleh guru serta murid secara bergantian pula setiap harinya. Setelah itu baru masuk ke dalam kelas masing-masing dan memulai proses pembelajaran. Untuk memulai pelajaran, saya biasanya mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama agar selama proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Setelah itu mengevaluasi tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, untuk menguji pemahaman siswa dan daya ingat terhadap materi sebelumnya.</p> <p>Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi baru dengan berpedoman kepada buku paket acuan guru dan peserta didik, serta menyesuaikan silabus dan RPP dengan tetap memperluas materi agar dapat lebih mudah dipahami dan menyenangkan bagi para</p>
--	--

		peserta didik, serta menimbulkan kesadaran diri untuk melakukan akhlak terpuji sesuai dengan yang telah diajarkan
6.	Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas?	<p>Kalau untuk metode pembelajaran yang saya gunakan ketika mengajar Akidah Akhlak di dalam kelas yaitu:</p> <p>Metode Brainstorming, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan discovery learning</p>
7.	Bagaimana model evaluasi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas? Apakah cukup dengan teori saja atau diikuti dengan praktek khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	<p>Evaluasi yang berkaitang dengan pembelajaran (kognitif) tetap seperti evaluasi pada umumnya, yakni melalui evaluasi / ulangan akhir bab/materi. Sedangkan evaluasi yang bersifat afektif, ini yang porsinya lebih banyak, maksudnya karena ini mapel Akidah akhlak maka yang dievaluasi lebih banyak mengarah ke aspek perilaku, yang meliputi : perilaku/sikap saat pembelajaran berlangsung, pergaulan dan interaksi antar teman, interaksi dengan guru dan karyawan, saat mengaji, shalat berjamaah, puasa senin-kamis, dan sebagainya.</p>

		<p><i>Sebagai tambahan catatan : bahwa evaluasi sikap ini terintegrasi dengan system poin (poin positif dan poin negative) yang dihandle oleh waka kesiswaan bekerjasama dengan BK.</i></p>
8.	<p>Bagaimana hasil belajar akidah akhlak pada siswa? Apakah sudah mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diajarkan? Dan apa yang belum tercapai?</p>	<p>Secara umum hasil belajar siswa khususnya mapel Akidah akhlak insyaAllah sudah cukup berhasil dan memuaskan, hal ini terbukti dengan minimnya poin negative (pelanggaran) siswa</p>
9.	<p>Bagaimana kegiatan dan perilaku siswa di sekolah khususnya dalam kelas?</p>	<p>Cukup kondusif, semangat dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak</p>
10.	<p>Bagaimana proses belajar siswa selama pembelajaran dalam jaringan seperti sekarang ini?</p>	<p>Alhamdulillah...., anak-anak tetap semangat dan dapat belajar seperti biasa, bedanya adalah saat ini dilakukan melalui <i>HLP (Home Learning Program)</i> dan sesekali melalui <i>zoom meeting</i>.Evaluasinya pun berjalan normal seperti biasa, mulai dari presensi sampai dengan mengerjakan tugasnya.</p>
11.	<p>Bagaimana monitoring guru terhadap perilaku siswa selama masa belajar</p>	<p>Bekerjasama dengan orang tua siswa atau walimurid dan Alhamdulillah semua orang tua /</p>

	dalam jaringan di rumahnya masing-masing?	walimurid memberikan support dan dukungan terhadap program ini selama di rumah.
12.	Dan Apakah belajar dalam masa dalam jaringan ini bisa meningkatkan kualitas siswa atau malah sebaliknya?	Atas dukungan dan support dari orang tua / walimurid, insyaAllah pembelajaran ini tetap berkualitas, meskipun ada kekurangannya.
13.	Terimakasih banyak pak atas waktu dan kesempatannya untuk melakukan wawancara ini.  Wassamu'alaikum Wr. Wb.	Iya mbak, sama-sama. Semoga bisa bermanfaat dan lancar terus penelitian skripsinya.  Wa'alaikumsalam Wr. Wb

Informan : Novi Ayu Lestari Ningtiyas

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/ Tanggal : 15 April 2020, Pukul 13.55

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
2.	Maaf bu mengganggu waktunya, saya Tsalatsi Nur Hasanati mahasiswi UIN Malang yang melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang. Dengan kondisi yang seperti ini apakah saya bisa melakukukan wawancara online	Wa'alaikumsalam, iya insya Allah bisa mbak. Nama saya Novi Ayu Lestari Ningtiyas, sudah menjadi waka kurikulum di madrasah ini sejak tahun 2017. Kirimkan saya judul penelitian dan daftar pertanyaannya ya.

	dengan ibu sebagai waka kurikulum sekolah?	
3.	Judul penelitian saya: Strategi Guru MTs Surya Buana dalam Meningkatkan Muru Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Disrupsi.	Iya mbak, silahkan. Nanti saya kirimkan jawabannya
4.	Baik. Bu. Apa saja tugas yang diamanahkan dari sekolah kepada Waka Kurikulum? Bagaimana peran Waka Kurikulum dalam proses pembelajaran sekolah?	<p>Tugas waka kurikulum secara umum adalah mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah.</p> <p>Penjabarannya:</p> <p>Menyusun program pembelajaran, menyusun kalender akademik, menyusun jadwal pembelajaran dan jadwal semua kegiatan disekolah, menyusun sk pembagian jam mengajar, menyusun administrasi yg diperlukan guru dan siswa terkait dgn kegiatan KBM, menyusun program penilaian siswa, menyusun program supervisi guru, dan sebagainya.</p> <p>Peran waka kurikulum dalam pembelajaran: merencanakan program umum, bersama kepala sekolah mensupervisi dan mengevaluasi.</p>

5.	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di sekolah?</p>	<p>Faktor pendukung pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SDM guru yang sudah terstandar</li> <li>- Kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah dalam penyusunan dan evaluasi program</li> <li>- Fasilitas sekolah seperti lab TIK, lab sains, perpustakaan</li> </ul> <p>Faktor penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa ruang kelas yang tidak standar dari segi ukuran. Sehingga terkadang tidak memungkinkan untuk pembelajaran yang membutuhkan moving siswa</li> </ul>
6.	<p>Apakah pembagian jadwal mengajar semua guru di MTs Surya Buana sesuai dengan bidang dan keahilannya masing-masing ?</p>	<p>Pembagian jadwal disesuaikan dengan kualifikasi pendidikan dan kemampuan yang telah ditempuh masing-masing guru.</p>
7.	<p>Bagaimana Sarana Prasarana yang dijadikan sebagai penunjang atau pendukung dalam proses pembelajaran di MTs Surya Buana? Apa saja sarana prasarana yang umum dan yang khusus?</p>	<p>Sarana dan prasarana disekolah meliputi gedung (ruang kelas, sanitasi, kantin, uks,), sumber belajar (buku), media pembelajaran (alat2 di lab, alat2 penunjang bakat minat siswa)</p> <p>Sarana umum: dipakai secara umum tidak hanya mapel tertentu (gedung, perpus, mushalla, toilet, uks, laB TIK, dll)</p>

		Sarana khusus: dipakai untuk mapel tertentu (lab tik, ruang musik, dll)
8.	Bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap semua guru di MTs Surya Buana? Berapa kali dilakukannya supervise tersebut? Dan siapa saja yang melaksanakan prosesnya di dalam pembelajaran?	Supervisi dilaksanakan oleh supervisor (bapak. Sutarman berserta kepala sekolah). Terjadwal untuk semua guru akan mendapat giliran 1 smt minimal 1 kali.  Supervisi langsung supervise perangkat dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian dilakukan refleksi bersama.
9.	Bagaimana model evaluasi pembelajaran yang diterapkan di MTs Surya Buana? Apakah cukup dengan teori saja atau diikuti dengan praktek khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	Modal evaluasi pembelajaran yang diterapkan yaitu:  Kognitif  Psikomotor  Afektif
10.	Dan bagaimana proses penilaian terhadap para siswa dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas? Apakah akhlak dan perilaku siswa menjadi penentu dalam proses kenaikan kelas dan kelulusan siswa?	Teknik penilaian yang dilakukan: autentik asesmen langsung dalam proses pembelajaran selain ada ujian-ujian.  Serta penentu kelulusan siswa yang pertama adalah sikap atau akhlak.  Kemudian nilai afektif dan psikomotor

11.	Terimakasih banyak ibu atas waktunya untuk melakukan wawancara ini secara online.  Wassamu'alaikum Wr. Wb.	Iya mbak, sama-sama. Semoga bisa bermanfaat. Kalau ada yang kurang silahkan bertanya lagi.  Wa'alaikumsalam Wr. Wb
-----	--	--

Informan : Fifi Endriana  
 Jabatan : Waka Kesiswaan  
 Hari/ Tanggal : 27 April 2020, Pukul. 10.50

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
2.	Maaf bu mengganggu waktunya, saya Tsalatsi Nur Hasanati mahasiswi UIN Malang yang melakukan penelitian di MTs Surya Buana Malang. Dengan kondisi yang seperti ini apakah saya bisa melakukan wawancara online dengan ibu sebagai waka kesiswaan sekolah?	Iya mbak nama saya Fifi Endriana, sudah menjadi waka kesiswaan di madrasah ini selama 3 tahun. Silahkan mengirimkan daftar pertanyaannya ya.
3.	Baik bu. Apa saja tugas yang diamanahkan dari sekolah kepada Waka Kesiswaan? Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam proses pembelajaran sekolah dan kepada para siswa?	Tugas dari waka kesiswaan di madrasah ini yaitu:  a. Membuat program kerja kesiswaan  b. Melaksanakan program yang telah disusun

		<p>c. Membantu menertibkan kegiatan pembelajaran maupun aktivitas siswa lainnya khususnya terkait pengembangan potensi siswa.</p>
4.	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program yang disusun dan ditetapkan dari Waka Kesiswaan di sekolah?</p>	<p>Faktor pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dukungan dan kerja sama dari teman-teman guru khususnya wali kelas dan guru BK sangat membantu terwujudnya program-program kesiswaan</li> <li>b. Dukungan dari lembaga/yayasan terkait dana dalam pengembangan potensi siswa, terutama dalam mengikuti berbagai kejuaraan.</li> <li>c. Fasilitas yang cukup memadai sehingga mempermudah siswa dalam mengembangkan bakat maupun potensinya.</li> </ul> <p>Faktor penghambat:</p> <p>Ada beberapa fasilitas yang belum dimiliki sekolah contohnya lapangan, tetapi hal tersebut tidak menjadi penghambat berarti karena pihak lembaga segera</p>

		mencari solusi yakni dengan menyewa lapangan;
5.	Bagaimana proses penilaian terhadap para siswa dalam pembelajaran di dalam maupun diluar kelas? Apakah akhlak dan perilaku siswa menjadi penentu dalam proses kenaikan kelas dan kelulusan siswa? Dan apa reward yang diberikan kepada siswa yang mendapatkan point tinggi maupun point rendah?	Di dalam sekolah sudah ada instrumen penilaian dalam setiap pembelajaran. Teknik yang dilaksanakan juga bervariasi. Sementara di luar sekolah kami bisa mengobservasinya salah satunya melalui media sosial. Selain itu bisa melalui laporan teman sejawat atau orang
6.	Bagaimana kegiatan dan perilaku siswa di sekolah diluar proses belajar mengajar? Apa prestasi yang telah diraih oleh para siswa?	Perilaku siswa bervariasi, ada yang sudah mengamalkan perilaku terpuji, ada pula yang masih kurang baik, akan tetapi senantiasa tidak keluar dari koridor agama Islam. Sebagai guru juga tetap harus terus mengawasi setiap tingkah laku yang dilakukan siswa selama di sekolah.
7.	Apa peran Waka Kesiswaan dalam organisasi siswa yang ada di sekolah?	Waka kesiswaan menjadi pengarah & penanggung jawab program dalam masing-masing organisasi, serta melakukan monitoring dan evaluasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
8.	Dalam organisasi siswa di sekolah, bagian mana yang berhubungan dengan akhlak serta mencerminkan perilaku siswa?	Para anggota organisasi berusaha menjadi teladan bagi siswa lain, agar bisa dijadikan contoh yang baik pula. Sehingga semua

		kegiatan organisasi bisa berjalan dengan baik dan lancar.
9.	Apakah tata tertib yang telah ditetapkan sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perilaku siswa di sekolah? Bagaimana siswa menjalankan tata tertib tersebut? Apa sanksi untuk siswa yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan? Dan apakah fasilitas di sekolah sudah mendukung dan memadai untuk menjalankan semua tata tertib yang berlaku?	Alhamdulillah, tata tertib sudah berjalan dengan baik & diikuti oleh sebagian besar warga sekolah dari guru sampai siswa. Jika terjadi pelanggaran maka akan mendapatkan sanksi sesuai yang tertera di buku pedoman tata tertib.
10.	Apakah visi dan misi sekolah juga sudah terlaksana dan terwujud dengan baik dalam perilaku keseharian siswa di sekolah? Bagaimana peran Waka Kesiswaan, guru dan siswa dalam mencapai visi dan misi sekolah?	Insyaallah visi dan misi sekolah telah berjalan dengan baik, meskipun masih harus terus ditingkatkan.  Peran Waka kesiswaan yakni berusaha memberikan dukungan melalui berbagai program-program kesiswaan yang berusaha dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.
11.	Terimakasih banyak ibu atas waktu dan kesempatannya untuk bisa melakukan wawancara ini secara online ini.  Wassamu'alaikum Wr. Wb.	Iya mbak, sama-sama. Semoga bisa bermanfaat. Kalau ada yang kurang jelas bisa ditanyakan kembali  Wa'alaikumsalam Wr. Wb

**LAMPIRAN 2**  
**Surat Izin Penelitian**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG</b> Jalan Raden Panji Suroso No. 2 Telp. 491605-477684 FAX 477684 <a href="http://www.kemenagkotamalang.com">http://www.kemenagkotamalang.com</a> email : <a href="mailto:mapendakotamalang@vmail.com">mapendakotamalang@vmail.com</a>	
Nomor	: B-4008/Kk.13.25.2/TL.00/12/2019	18 Desember 2019
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada	Yth. Kepala MTs Surya Buana Di Kota Malang	
<p>Menindaklanjuti surat dari Dekan FITK UIN "Maulana Malik Ibrahim" Malang nomor: 3876/Un.03.1/TL.00.1/12/2019 tanggal 5 Desember 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya <i>menyetujui/tidak keberatan</i> memberikan ijin kepada:</p> <p>Nama : TSALATSI NUR HASANATI NIM : 16110098 Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Judul Skripsi : Strategi Guru MTs Surya Buana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Disrupsi</p> <p>mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.</li><li>2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah</li></ol> <p>Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.</p> <p style="text-align: right;">Kepala Kantor Pendidikan Madrasah <b>Dr. SUBTRISNO, M.Pd</b> NIP. 196504031995031002</p> <p style="text-align: center;"></p>		
Tembusan:	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang</li><li>2. Dekan FITK UIN Maliki Malang</li><li>3. Mahasiswa yang bersangkutan</li></ol>	



### LAMPIRAN 3

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email :fitk@uin-malang.ac.id

#### BUKTI BIMBINGAN

Nama : Tsalatsi Nur Hasanati  
NIM : 16110098  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru MTs Surya Buana Malang dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Era Disrupsi

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	07/01/2020	Latar Belakang, BAB I	
2	28/01/2020	BAB I, BAB II, BAB II	
3	11/03/2020	ACC SEMPRO	
4	13/05/2020	BAB IV	
5	01/06/2020	BAB IV, BAB V, BAB VI	
6	13/06/2020	Revisi BAB IV, V, VI	
7	15/06/2020	PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno M. Ag.  
NIP. 197208222002121001

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A.  
NIP 197207152001122001

**LAMPIRAN 4**  
Dokumentasi

Siswa bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah



Siswa Putri Melaksanakan Sholat Dhuha dan membaca Al-Qur'an



Kegiatan CIP (Cerita Inspirasi Pagi)



Proses Pembelajaran di dalam kelas



Observasi di MTs Surya Buana Malang



Fasilitas pendukung proses pembelajaran:

LCD di setiap kelas



Wi-fi di MTs Surya Buana Malang



Perpustakaan MTs Surya Buana Malang



Bukti Rekaman Suara Wawancara Guru Akidah Akhlak (Bapak Mabrus)

